

SKRIPSI

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA
BANJIR DI BATU BUSUAK KECAMATAN PAUH PADANG**

Penelitian Keperawatan Bencana



Pembimbing Pendamping

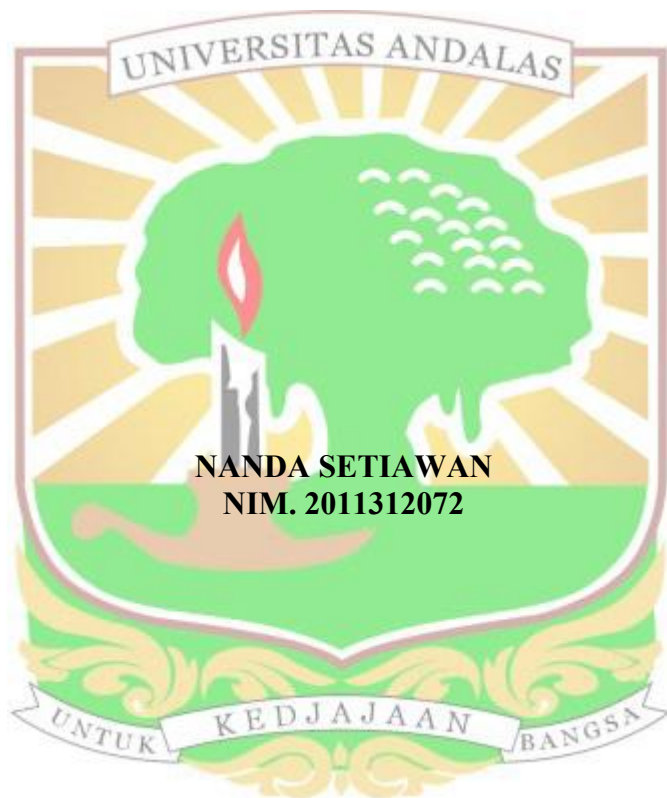
Ns. Siti Yuliharni, S.Kep., M.Kep., Sp.Kom

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2024**

SKRIPSI

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA
BANJIR DI BATU BUSUAK KECAMATAN PAUH PADANG**

Penelitian Keperawatan Bencana



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2024**

SKRIPSI

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA
BANJIR DI BATU BUSUAK KECAMATAN PAUH PADANG**

Penelitian Keperawatan Bencana



FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP
BENCANA BANJIR DI BATU BUSUAK KECAMATAN PAUH PADANG**

**NANDA SETIAWAN
NIM. 2011312072**

Skripsi ini telah disetujui
Tanggal 10 Juli 2024

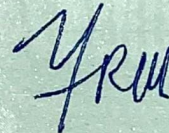
Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Gusti Sumarsih S.Kep, M.Biomed
NIP. 196103251982102001



Ns. Siti Yuliharni, S.Kep, M.Kep., Sp. Kep. Kom
NIP. 198707272019032023

Mengetahui :
Ketua Prodi S1 Keperawatan
Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas



Dr. Ns. Dewi Eka Putri, M.Kep., Sp. Kep. J
NIP. 197503162005012002

PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

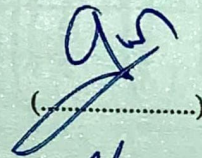
**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP
BENCANA BANJIR DI BATU BUSUAK KECAMATAN PAUH PADANG**

**NANDA SETIAWAN
NIM. 2011312072**

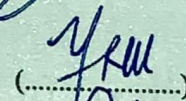
Skripsi ini telah diuji dan dinilai oleh panitia penguji pada Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas pada tanggal 16 Juli 2024

Panitia penguji,

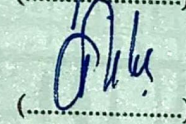
1. Gusti Sumarsih, S.Kep, M.Biomed


(.....)

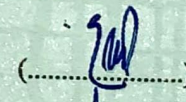
2. Ns. Siti Yuliharni, S.Kep, M.Kep., Sp. Kep. Kom


(.....)

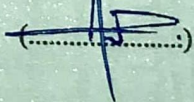
3. Dr. Rika Sabri, S.Kep, M.Kep. Sp.Kom


(.....)

4. Elvi Oktarina, M.Kep., Ns.Sp.Kep.M.B


(.....)

5. Ns. Arif Rohman Mansur, S.Kep, M.Kep


(.....)

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat dan rahmat-Nya yang selalu diberikan kepada seluruh makhluk-Nya. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi junjungan umat, Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Batu Busuak, Kecamatan Pauh, Kota Padang Tahun 2024”.

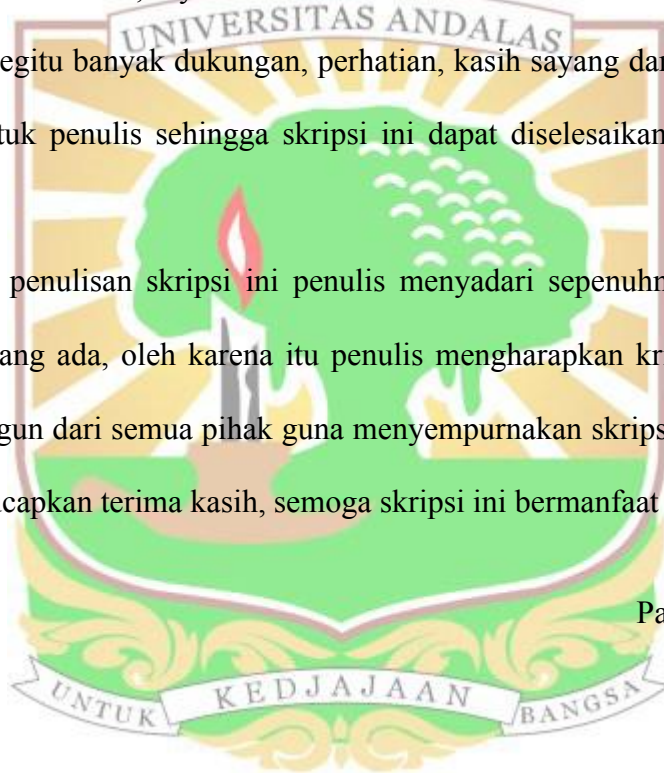
Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Ibu Gusti Sumarsih S.Kep, M.Biomed selaku pembimbing utama dan Ibu Ns. Siti Yuliharni, S.Kep, M.Kep., Sp. Kep. Kom selaku pembimbing pendamping yang telah dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ns. Deswita, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.An selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas atas segala kebijakannya.
2. Ibu Dr. Ns. Dewi Eka Putri, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
3. Bapak/Ibu dosen Pengajar Program Studi S1 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah dengan baik memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.

4. Seluruh staff administrasi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Program A 2020 dalam kekompakan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Terakhir, rasa hormat dan ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Akris dan Ibunda Elsumadarnis, yang telah memberikan begitu banyak dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus selama ini untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan mudah dan lancar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan kemampuan yang ada, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.



Padang, Juli 2024

Penulis

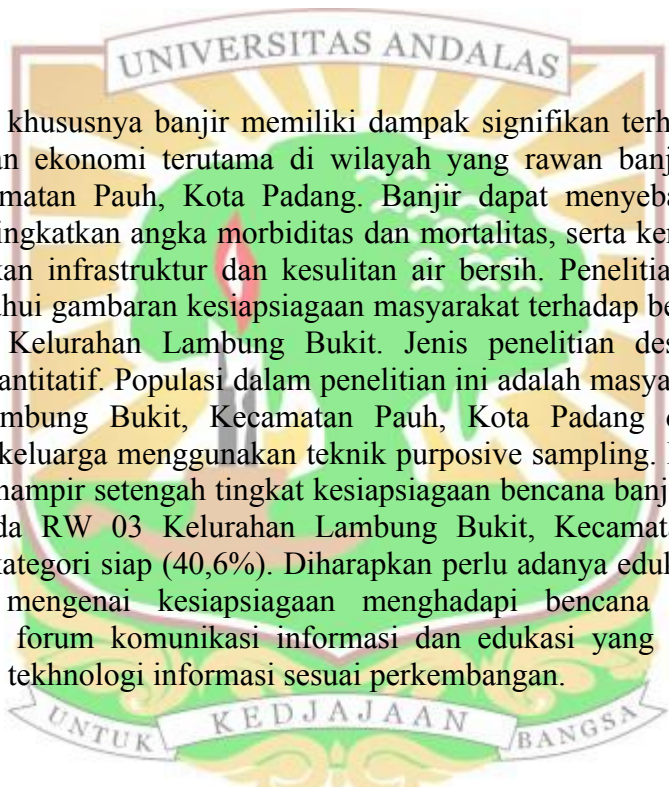
Nanda Setiawan

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
JULI 2024**

Nama : Nanda Setiawan
NIM : 2011312072

Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Batu Busuk
Kecamatan Pauh Padang

ABSTRAK



Bencana alam khususnya banjir memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat dan ekonomi terutama di wilayah yang rawan banjir seperti Batu Busuk, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Banjir dapat menyebabkan berbagai penyakit, meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas, serta kerugian ekonomi akibat kerusakan infrastruktur dan kesulitan air bersih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Batu Busuk Kelurahan Lambung Bukit. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di RW 03 Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang dengan sampel sebanyak 175 keluarga menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah tingkat kesiapsiagaan bencana banjir yang dimiliki responden pada RW 03 Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang ialah kategori siap (40,6%). Diharapkan perlu adanya edukasi masyarakat Batu Busuk mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan memanfaatkan forum komunikasi informasi dan edukasi yang telah ada serta memanfaatkan teknologi informasi sesuai perkembangan.

Kata kunci : Banjir, Kesiapsiagaan, Masyarakat
Daftar Pustaka : 86 (1970-2024)

FACULTY OF NURSING
ANDALAS UNIVERSITY
JULY 2024

Name: Nanda Setiawan
Student ID: 2011312072

*Community Preparedness Overview for Flood Disasters in Batu Busuk, Pauh
Sub-district, Padang*

ABSTRACT

Natural disasters especially floods have a significant impact on public health and the economy particularly in flood-prone areas such as Batu Busuk, Pauh Sub-district, Padang City. Floods can cause various diseases, increase morbidity and mortality rates, and result in economic losses due to infrastructure damage and water supply difficulties. This study aims to describe community preparedness for flood disasters in Batu Busuk, Lambung Bukit Sub-district. The research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study consists of the community in RW 03, Lambung Bukit Sub-district, Pauh Sub-district, Padang City, with a sample of 175 families using purposive sampling techniques. The results of the study indicate that almost half of the respondents' flood disaster preparedness levels in RW 03, Lambung Bukit Sub-district, Pauh Sub-district, Padang City are in the ready category (40.6%). It is hoped that there will be further education for the Batu Busuk community regarding flood disaster preparedness by utilizing existing communication, information, and education forums, as well as leveraging information technology in line with developments.

Keywords: Flood, Preparedness, Community

References: 86 (1970-2024)



DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Persetujuan Skripsi	iii
Penetapan Panitia Penguji Skripsi	iv
Ucapan Terimakasih	v
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Bagan	xiii
Daftar Tabel	xiv
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
Bab II Tinjauan Pustaka	12
2.1 Bencana	12
2.2 Banjir	18



2.3 Kesiapsiagaan.....	23
Bab III Kerangka Teori.....	28
3.1 Kerangka Teori.....	28
Bab IV Metode Penelitian.....	30
4.1 Jenis Penelitian.....	31
4.2 Populasi dan Sampel.....	31
4.2.1 Populasi.....	31
4.2.2 Sampel.....	31
4.2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
4.3.1 Definisi Operasional.....	33
4.4 Instrumen Penelitian.....	34
4.5 Etika Penelitian.....	36
4.6 Metode Pengumpulan Data.....	37
4.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	38
4.7.1 Tahap Persiapan.....	38
4.7.2 Tahap Pelaksanaan.....	39
4.8 Teknik Pengolahan Data.....	39
4.8.1 Pengolahan Data.....	39



4.8.2	Analisa Data	41
Bab V	Hasil Penelitian	42
5.1	Gambaran Umum Penelitian ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.	
5.2	Karakteristik Responden	42
5.3	Analisis Univariat	43
Bab VI	Pembahasan	47
6.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Batu Busuak Kelurahan Lambung Bukit	47
6.2	Gambaran Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Batu Busuak, Kecamatan Pauh, Kota Padang	50
6.2.1	Pengetahuan dan Sikap	52
6.2.2	Rencana Tanggap Darurat	54
6.2.3	Sistem Peringatan Bencana	56
6.2.4	Mobilisasi Sumber Daya	58
Bab VII	Penutup	60
7.1	Kesimpulan	60
7.2	Saran	60
	Daftar Pustaka	62
	Lampiran 1 Rencana Jadwal Penelitian	69
	Lampiran 2 Rencana Anggaran Biaya	70



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 4 Surat Hasil Uji Etik	72
Lampiran 5 Kartu Bimbingan	73
Lampiran 6 Kartu Tanda Mengikuti Seminar	74
Lampiran 7 Permohonan Menjadi Responden	75
Lampiran 8 Formulir Persetujuan Responden	76
Lampiran 9 Kuesioner Penelitian	77
Lampiran 10 Master Table	80
Lampiran 11 Hasil Uji Statistik	85
Lampiran 12 Curriculum Vitae	92
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian	93



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.2 Kerangka Teori.....	30
-------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Karakteristik Responden.....	41
Tabel 5.2 Kesiapsiagaan Bencana Banjir.....	43
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Bencana Banjir.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana adalah suatu peristiwa atau kejadian yang merupakan ancaman terhadap kesehatan, keamanan atau kesejahteraan masyarakat berupa fungsi ekonomi masyarakat maupun kesatuan organisasi pemerintah (Torus, 2022). Bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap berfungsinya suatu komunitas atau masyarakat yang mengakibatkan kerugian dan dampak yang meluas terhadap manusia, materi, ekonomi dan lingkungan yang melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasinya dengan sumber daya mereka sendiri (UNISDR, 2004).

Banjir memiliki dampak negatif yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Krapyak, Kota Pekalongan, menunjukkan bahwa banjir dapat menyebabkan penyakit yang berbeda-beda, termasuk diare, demam tifoid, dan gangguan pencernaan. Dampak banjir juga dapat meningkatkan morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) yang berkaitan dengan dampak banjir. Selain itu, banjir dapat menyebabkan kerugian ekonomi, sulitnya air bersih, dan terendamnya rumah, yang mungkin menimbulkan kerugian ekonomi dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Christian, 2023).

Pada sepuluh tahun terakhir (2010-2019) sebanyak 2.850 bencana alam telah terjadi yang mengakibatkan 1,8 miliar korban jiwa, dan 83% bencana tersebut disebabkan karena perubahan iklim dan cuaca (IFRC, 2020). Centre for Research on the Epidemiologi of Disasters melaporkan sebanyak 3.068 peristiwa bencana di Asia telah terjadi dalam rentang tahun 2000 sampai 2019, sebanyak 577 peristiwa di China, 321 peristiwa di India, 304 peristiwa di Filipina, dan 278 peristiwa di Indonesia (CRED, 2020).

Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2022) sebanyak 3.535 kejadian bencana terjadi di Indonesia. Banjir merupakan kejadian bencana dengan angka tertinggi sebanyak 1.196 kejadian, tanah longsor sebanyak 1.038 kejadian, puting beliung sebanyak 838 kejadian, karhutla sebanyak 271 kejadian, gempa bumi sebanyak 62, abrasi sebanyak 57 kejadian, banjir dan tanah longsor sebanyak 55 kejadian, kekeringan sebanyak 15 kejadian, letusan gunung api sebanyak 3 kali kejadian, gempa bumi dan tsunami sebanyak 1 kali. Dampak dari bencana tersebut adalah sebanyak 5.085.600 masyarakat Indonesia menderita dan berada di tempat pengungsian, sebanyak 654 warga meninggal dunia, sebanyak lebih dari 13.123 warga menderita luka-luka, dan sebanyak 73 warga Indonesia hilang selama terjadi bencana.

Bencana banjir merupakan fenomena alam yang terjadi karena dipicu oleh proses alamiah dan aktivitas manusia yang tidak terkendali dalam mengeksploitasi alam (Prajayanti, 2023). *Global Natural Disaster Assessment*

Report 2021 mengkonfirmasi sebanyak 367 bencana alam besar terjadi di seluruh dunia pada tahun 2021, yang mempengaruhi 127 negara dan wilayah. Di antara semua bencana tersebut, 206 bencana alam disebabkan oleh banjir yang menempati urutan pertama sebanyak 56,13% dari total keseluruhan, (UNDRR, 2022).

Indonesia memiliki tingkat curah hujan yang tinggi, berkisar antara 2000-3000 mm/tahun, sehingga menyebabkan potensi banjir selama musim hujan, yang berlangsung dari bulan Oktober hingga Januari. Sebanyak 600 sungai besar tersebar di seluruh Indonesia, namun kondisinya kurang terkelola dengan baik, yang berdampak pada terjadinya banjir (BPBD). Salah satu wilayah yang rentan terkena banjir adalah Kota Padang, yang baru-baru ini mengalami banjir parah, menyebabkan sebagian besar wilayah rawan tergenang (Yulina, 2020).

Batu Busuak, di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang, merupakan daerah yang sering dilanda banjir setiap tahunnya, karena letaknya di perbukitan dekat dengan Sungai Batang Kuranji. Wilayah hulu Sungai Batang Kuranji, yang berbukit dengan lereng tajam, sering membentuk bendungan alami, yang dapat menyebabkan longsor dan banjir saat debit air meningkat karena curah hujan tinggi (Rahmi, 2023).

Faktor-faktor seperti curah hujan tinggi, perubahan karakteristik daerah hulu oleh manusia, dan topografi daerah menyebabkan meluapnya air Sungai Kuranji pada musim hujan, mengakibatkan banjir di sekitar hilir sungai Batu Busuk (Putri, 2018). Daerah hilir aliran sungai Batu Busuk, yang

sebagian besar adalah wilayah pemukiman padat penduduk, tidak lagi mampu menampung debit banjir dengan baik (Syofzan, 2016).

Peristiwa banjir bandang pada tahun 2012 memberikan pelajaran berharga bagi pemerintah kota Padang dan masyarakat Batu Busuak, menunjukkan kerentanan daerah hilir saat curah hujan tinggi dan kemungkinan kerusakan di daerah hulu sungai (Dede, 2017). Partisipasi aktif masyarakat dalam mitigasi bencana sangat penting, terutama dalam kesiapsiagaan sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi, untuk mengurangi dampaknya terutama terhadap korban jiwa (Hidayati, 2011). Kesiapsiagaan ini membantu masyarakat dalam merencanakan tindakan yang tepat dalam menghadapi bencana banjir (Dahlan, 2008, dalam Taryana, 2022).

Pemerintah Kota Padang telah mengambil langkah-langkah mitigasi dengan mengeruk dasar sungai Batu Busuak untuk mengurangi potensi banjir. Batu yang dikeruk dipindahkan ke tepi sungai untuk memperkuat tanggul, sebagai upaya pencegahan terhadap meluapnya air saat curah hujan tinggi (Info Publik, 2023).

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam hal untuk mengantisipasi suatu bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Upaya kesiapsiagaan terhadap bencana banjir tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, masyarakat juga perlu melakukan kesiapsiagaan guna mengurangi kerugian akibat bencana banjir. Kesiapsiagaan dari masyarakat akan meminimalkan dampak negatif yang muncul dari suatu bencana yang terjadi (Nababan, 2022). Ada

beberapa parameter dari kesiapsiagaan yaitu 1) Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana, 2) Kebijakan dan panduan, 3) Rencana untuk keadaan darurat bencana, 4) Sistem peringatan dini bencana, 5) Mobilisasi sumber daya (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Parameter pertama adalah pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan mengantisipasi bencana. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan seseorang tentang kebencanaan sangat penting adanya bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana (Hidayati 2011).

Menurut penelitian Zuliani (2021) tentang Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapsiagaan Kader Siaga Bencana dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kabupaten Gresik hampir seluruh kader memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap bencana yaitu sebesar 98%. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Widayati (2023), Sebagian besar masyarakat di Desa Sembungharjo memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dalam menghadapi bencana yaitu sebesar 65 %.

Parameter kedua adalah kebijakan dan panduan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana. Kebijakan dan panduan merupakan upaya konkrit untuk melaksanakan kegiatan siaga bencana. Kebijakan - kebijakan dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk, tetapi akan lebih bermakna apabila dicantumkan secara konkrit dalam peraturan - peraturan, seperti: SK atau Perda yang disertai dengan *job description* yang

jelas. Agar kebijakan dapat diimplementasikan dengan optimal maka dibutuhkan panduan - panduan operasional (Hidayati 2011).

Menurut penelitian Gustini (2021), diketahui bahwa Kebijakan dan panduan masyarakat terkait dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci belum siap. Hal ini dikarenakan desa tidak memiliki tanda peringatan saat akan terjadi bencana, desa juga tidak memiliki rencana berkaitan dengan tempat evakuasi baik itu peta jalur evakuasi maupun peralatan dan perlengkapan evakuasi dan desa tidak memiliki prosedur tetap (protap) evakuasi saat banjir. Selain itu, desa juga tidak pernah melakukan pelatihan - pelatihan simulasi terkait bencana.

Parameter ketiga adalah rencana untuk merespon keadaan darurat bencana. Rencana ini menjadi bagian yang penting dalam kesiapsiagaan, terutama berkaitan dengan evakuasi, pertolongan pertama dan penyelamatan, agar korban bencana dapat diminimalkan. Upaya ini sangat krusial, terutama pada saat terjadi bencana dan hari - hari pertama setelah kejadian bencana sebelum datangnya bantuan dari luar. Dari pengalaman bencana di Aceh dan berbagai pengalaman bencana lainnya di Indonesia, diketahui bahwa bantuan dari luar tidak dapat segera datang karena rusaknya sarana infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan (Hidayati 2011).

Dari penelitian Prajayanti (2023), Kelurahan Kwarasan Kecamatan Grogol dalam menghadapi banjir memiliki tingkat tanggap darurat sebanyak 70% dalam tingkat siap. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian

Gustini (2021), di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci memiliki rencana tanggap darurat terkait dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan dalam menghadapi bencana banjir yang kurang siap.

Parameter keempat berkaitan dengan sistem peringatan bencana. Sistem ini meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. Dengan adanya peringatan bencana, masyarakat dapat melakukan tindakan yang tepat terutama untuk mengurangi korban jiwa. Untuk itu, diperlukan latihan dan simulasi, apa yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, kemana dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu, sesuai dengan lokasi dimana masyarakat sedang berada saat terjadinya peringatan (Hidayati 2011).

Pada penelitian Prajayanti (2023), Kelurahan Kwarasan Kecamatan Grogol dalam menghadapi banjir pada indikator sistem peringatan bencana sebesar 76% termasuk dalam kategori siap. Hal ini dikarenakan Kecamatan Grogol sendiri Sistem peringatan dini dipasang di semua bantaran Sungai Bengawan solo dan dilakukan secara berkala.

Parameter kelima yaitu kemampuan untuk memobilisasi sumber daya yang tersedia, baik SDM, maupun pendanaan dan sarana - prasarana penting. Kemampuan ini menjadi potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan mengantisipasi bencana. Karena itu, mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang krusial (Hidayati 2011).

Dari hasil penelitian Gustini (2021), menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci memiliki mobilisasi

sumber daya dalam menghadapi bencana banjir yang belum siap. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mempersiapkan tabungan, asuransi jiwa, tanah atau rumah di tempat lain yang relative aman dari bencana bahkan tidak mempersiapkan makanan dan pakaian secukupnya di tempat yang aman.

Kelima parameter di atas merupakan parameter standar untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat. Tingkat kesiapsiagaan dihitung berdasarkan nilai indeks gabungan kelima parameter ini. Perhitungan dilakukan pada stakeholders utama kesiapsiagaan yaitu individu/rumah tangga, pemerintah, dan komunitas sekolah. Individu dan rumah tangga merupakan ujung tombak, subjek dan objek dari kesiapsiagaan, karena berpengaruh secara langsung terhadap risiko bencana. Pemerintah mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting, terutama dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih memerlukan peran pemerintah dalam pendidikan masyarakat yang berkaitan dengan bencana, penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana publik untuk keadaan darurat. Adapun komunitas sekolah mempunyai potensi yang sangat besar sebagai agent of change, sumber pengetahuan dan penyebarluasan pengetahuan pada masyarakat di sekitarnya (Hidayati 2011).

Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2024. Dengan melakukan wawancara kepada ketua RW 03 tentang kesiapsiagaan mengenai bencana banjir, informasi dari ketua RW 03 mengenai daerah ini merupakan daerah langganan banjir tiap tahunnya, saat musim hujan datang air sungai akan naik ke jalan hingga masuk ke rumah

warga. Biasanya daerah yang paling tinggi airnya adalah daerah didekat pos pemuda. Tahun lalu air sampai setinggi paha orang dewasa di daerah tersebut. RW 03 belum memiliki jalur atau rute evakuasi saat bencana terjadi dan sirine atau tanda jika akan terjadinya bencana.

Lambung Bukit merupakan daerah binaan bencana Fakultas Keperawatan. Daerah Batu Busuk juga sering diadakannya penyuluhan terkait bencana. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi “Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Batu Busuk, Kecamatan Pauh, Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Batu Busuk, Kecamatan Pauh, Kota Padang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Batu Busuk Kelurahan Lambung Bukit.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi karakteristik masyarakat Batu Busuk Kelurahan Lambung Bukit

- b. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap bencana banjir masyarakat di Batu Busuak Kelurahan Lambung Bukit
- c. Diketuainya distribusi frekuensi rencana tanggap darurat bencana banjir masyarakat Batu Busuak Kelurahan Lambung Bukit
- d. Diketuainya distribusi frekuensi sistem peringatan dini bencana banjir masyarakat Batu Busuak Kelurahan Lambung Bukit
- e. Diketuainya distribusi frekuensi mobilisasi sumber daya bencana banjir masyarakat di Batu Busuak Kelurahan Lambung Bukit
- f. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat di Batu Busuak Kelurahan Lambung Bukit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan ilmu dan kompetensi peneliti sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari mata kuliah dalam bentuk penelitian.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat Batu Busuk Kelurahan Lambung Bukit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat lebih memahami bencana di sekitarnya serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar ataupun sebagai pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bencana

2.1.1 Pengertian Bencana

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sedangkan menurut WHO (2002), bencana (disaster) adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respons dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena.

Bencana alam merupakan konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami, baik peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor, dan aktivitas manusia. Ketidakberdayaan manusia akibat kurang baiknya manajemen kesiapsiagaan dan keadaan darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan sampai kematian.

Bencana alam juga dapat diartikan sebagai bencana yang diakibatkan oleh gejala atau faktor alam. Gejala alam merupakan gejala yang sangat alamiah dan biasa terjadi pada bumi, tetapi hanya ketika

gejala alam tersebut melanda manusia (kehilangan nyawa) dan segala produk budi dayanya (kepemilikan, harta, dan benda), kita baru dapat menyebutnya sebagai bencana (Khambali, 2017).

2.1.2 Jenis - jenis Bencana

Menurut UU No 24 Tahun 2007, terdapat 3 jenis bencana yaitu bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial :

a. Bencana alam

Bencana alam merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dihindarkan, pada dasarnya bencana alam diakibatkan oleh peristiwa yang terjadi di alam tanpa adanya campur tangan manusia. Pada dasarnya bencana alam dapat terjadi dikarenakan adanya perubahan yang terjadi di alam, baik secara perlahan maupun secara ekstrim. Tetapi tidak hanya dari faktor alam saja, melainkan dapat juga diakibatkan oleh campur tangan dari manusia, sebagai contoh penebangan hutan secara liar dapat mengakibatkan banjir dan tanah longsor (Ammelia, 2022). Adapun beberapa para ahli yang mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian dari bencana alam, bencana alam merupakan serangkaian peristiwa alam yang menimbulkan korban jiwa maupun harta benda (Coburn, 2006 dalam Ammelia, 2022).

b. Bencana non-alam

Bencana nonalam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

c. Bencana sosial

Bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.



2.1.3 Penyebab Bencana

Menurut (Nurjannah, 2011) dalam bukunya tentang manajemen bencana, penyebab terjadinya bencana ada 3 (tiga) faktor yaitu :

- a) Faktor alam (natural disaster) karena fenomena alam dan tanpa ada campur tangan manusia.
- b) Faktor non-alam (nonnatural disaster) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia.
- c) Faktor sosial/manusia (man-made disaster) yang murni akibat perbuatan manusia, misalnya konflik horizontal, konflik vertikal, dan terorisme.

Secara umum faktor penyebab terjadinya bencana adalah karena adanya interaksi antara ancaman (hazard) dan kerentanan (vulnerability). Ancaman bencana menurut Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2007 adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana.

Kerentanan terhadap dampak atau risiko bencana adalah kondisi atau karakteristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan masyarakat untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan menanggapi dampak bahaya tertentu.

2.1.4 Dampak Bencana

Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan untuk mencegah atau menghindari bencana dan daya tahan manusia. Pemahaman ini berhubungan dengan pernyataan "Bencana muncul bila ancaman bahaya bertemu dengan ketidakberdayaan". Dengan demikian, aktivitas alam yang berbahaya tidak akan menjadi bencana alam di daerah tanpa ketidakberdayaan manusia, misalnya gempa bumi di wilayah tak berpenghuni. Konsekuensinya, pemakaian istilah "alam" juga ditentang karena peristiwa tersebut bukan hanya bahaya atau malapetaka tanpa keterlibatan manusia. Besarnya potensi kerugian juga tergantung pada bentuk bahayanya sendiri, mulai dari kebakaran, yang mengancam bangunan individual (Khambali, 2017).

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) (2022), dampak bencana alam sangat penting dan bisa terjadi secara positif maupun negatif terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Beberapa dampak yang mungkin terjadi meliputi:

a. Dampak negatif

Bencana alam dapat mengakibatkan kerusakan infrastruktur, yang mengganggu aktivitas sosial, korban jiwa, kerusakan ekosistem, dan hilangnya tempat tinggal. Selain itu, dampak bencana juga bisa mempengaruhi kehidupan manusia melalui gangguan mental, terhambatnya aktivitas, kerugian, kesulitan air, dan lainnya

b. Dampak positif

Gempa bumi, salah satu jenis bencana alam, bisa menyebabkan naiknya mineral dan batu mulia ke permukaan, yang memudahkan penemuan sumber daya alam.

2.1.5 Manajemen Penanggulangan Bencana

Manajemen penanggulangan bencana adalah segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan berkaitan dengan bencana. Manajemen penanggulangan bencana dilakukan pada tahapan sebelum bencana, saat terjadinya bencana dan setelah bencana (Kementerian PUPR, 2017).

Penyelenggaraan penanggulangan bencana menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007 meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Prinsip-prinsip dalam penanggulangan bencana, yaitu:

- a. Cepat dan tepat;
- b. Prioritas;

- c. Koordinasi dan keterpaduan;
- d. Berdaya guna dan berhasil guna;
- e. Transparansi dan akuntabilitas;
- f. Kemitraan;
- g. Pemberdayaan
- h. Nondiskriminasi
- i. Nonproletisi

Penanggulangan bencana dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana;
- b. Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada;
- c. Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh;
- d. Menghargai budaya lokal;
- e. Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta;
- f. Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kerdermawanan;
- g. Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU No 24 Tahun 2007)

Manajemen bencana adalah suatu proses yang dinamis, berlanjut dan Siklus penanggulangan bencana terdiri dari tiga fase, yaitu fase prabencana, fase saat terjadi bencana, dan fase pasca bencana :

a. Fase Pra Bencana

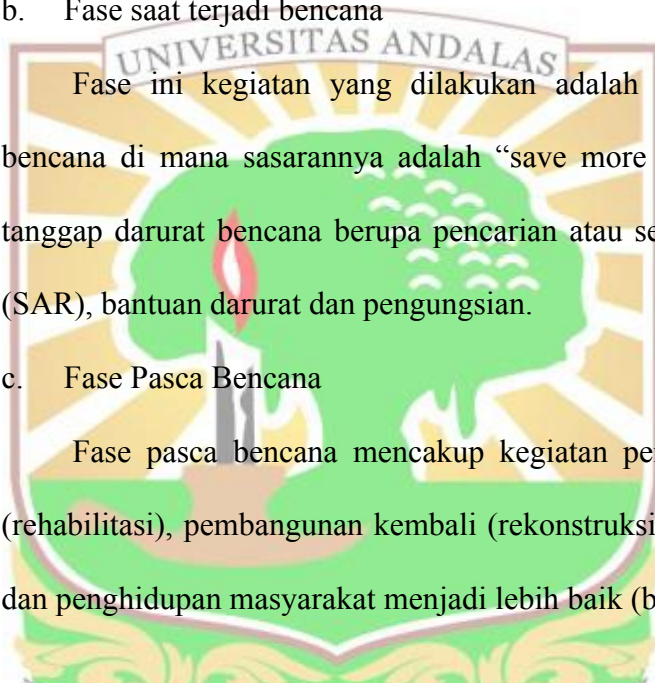
Fase prabencana mencakup kegiatan pencegahan, mitigasi, peringatan dini dan kesiapsiagaan. Fase prabencana merupakan pengurangan risiko bencana dengan tujuan mengurangi timbulnya suatu ancaman dan mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman bencana.

b. Fase saat terjadi bencana

Fase ini kegiatan yang dilakukan adalah tanggap darurat bencana di mana sasarannya adalah “save more lifes”. Kegiatan tanggap darurat bencana berupa pencarian atau search and rescue (SAR), bantuan darurat dan pengungsian.

c. Fase Pasca Bencana

Fase pasca bencana mencakup kegiatan pemulihan kondisi (rehabilitasi), pembangunan kembali (rekonstruksi) tata kehidupan dan penghidupan masyarakat menjadi lebih baik (build back better).



2.2 Banjir

2.2.1 Pengertian Banjir

Menurut Khambali dalam bukunya (Manajemen Penanggulangan Bencana), banjir adalah bencana akibat curah hujan yang tinggi dan tidak diimbangi dengan saluran pembuangan air yang memadai sehingga merendam wilayah - wilayah yang tidak dikehendaki. Banjir bisa juga terjadi karena jebolnya sistem aliran air yang ada sehingga daerah yang rendah terkena dampak kiriman banjir. Sedangkan menurut (BNPB, 2021)

Banjir adalah peristiwa dimana air menggenangi suatu wilayah disebabkan oleh curah hujan yang turun terus menerus sehingga meluapnya air sungai, drainase, laut atau danau karena jumlah air yang melebihi daya tampung. selain curah hujan yang tinggi, banjir juga terjadi karena ulah manusia.

2.2.2 Penyebab Banjir

Menurut (Abubakar, 2020), banjir yang terjadi juga dapat disebabkan oleh tingginya curah hujan, pendangkalan sungai, alih fungsi lahan, perubahan pola. Inilah yang menyebabkan sering terjadinya banjir dan berdampak pada masyarakat. Menurut Khambali dalam bukunya manajemen penanggulangan bencana penyebab terjadinya banjir yaitu :

- a. Penebangan hutan secara liar tanpa disertai reboisasi
- b. Pendangkalan sungai
- c. Pembuangan sampah yang sembarangan, baik ke aliran sungai maupun ke gorong - gorong
- d. Pembuatan saluran air yang tidak memenuhi syarat
- e. Pembuatan tanggul yang kurang baik
- f. Air laut, sungai, atau danau yang meluap dan menggenangi daratan.

2.2.3 Jenis - jenis Banjir

Menurut Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes RI (2016), ada 5 jenis banjir yaitu :

a. Banjir Bandang

Banjir bandang merupakan banjir yang sangat berbahaya, sering kali menimbulkan korban jiwa saat banjir bandang. Banjir bandang ini mengangkut air dan juga lumpur. Banjir ini katagori banjir yang sangat berbahaya karena bisa mengangkut apa saja. Banjir ini cukup memberikan dampak kerusakan cukup parah. Banjir bandang biasanya terjadi akibat gundulnya hutan dan rentan terjadi di daerah pegunungan. Saat banjir bandang, biasanya banjir ini akan membawa pohon-pohon dan bebatuan berukuran besar sehingga bisa merusak pemukiman warga dan dapat menimbulkan korban jiwa.

b. Banjir Air

Banjir air adalah jenis banjir yang sangat umum terjadi, biasanya banjir ini terjadi akibat meluapnya air sungai, danau atau selokan. Karena intensitas banyak sehingga air tidak tertampung dan meluap itulah banjir air. Banjir air sangat sering terjadi saat hujan deras dalam kurun waktu yang lama, sehingga air tidak tertampung dan meluap.

c. Banjir Lumpur

Banjir lumpur memiliki kemiripan dengan banjir bandang, namun banjir lumpur ini keluar dari dalam bumi yang akan mengenai daratan. Lumpur ini mengandung bahan gas yang sangat berbahaya.

d. Banjir Rob (Banjir Laut Air Pasang)

Banjir rob biasanya terjadi akibat air laut yang pasang. Biasanya banjir ini akan menerjang kawasan pemukiman di wilayah pesisir pantai. Di Jakarta biasanya banjir rob akan melanda Kota Muara Baru Jakarta. Air laut yang pasang, akan menahan laju air sungai yang sudah banyak sehingga akan menjebol tanggul dan meluap mengenai daratan.

e. Banjir Cileunang

Banjir cileunang hampir mirip dengan banjir air, namun banjir cileunang ini terjadi akibat derasnya hujan sehingga debit air pun menjadi banyak dan tidak terbendung. Jika intensitas hujan deras biasanya air akan meluap dan itu disebut dengan banjir cileunang.

2.2.4 Dampak Banjir

Bencana banjir menimbulkan berbagai dampak aspek kehidupan masyarakat, dan banyak kerugian yang disebabkan oleh bencana banjir. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 dampak bencana banjir terdiri atas dampak sosial, ekonomi, fisik dan lingkungan yaitu:

- a. Dampak sosial yang diakibatkan oleh banjir ialah terjadinya kematian, menurunnya kesehatan, trauma mental, menurunnya perekonomian, terganggunya pendidikan, kurangnya makanan dan kurangnya air bersih.
- b. Dampak ekonomi yang diakibatkan oleh banjir ialah menurunnya pendapatan, kehilangan materi, transportasi terhambat, terganggunya

aktivitas ekonomi seperti masyarakat tidak dapat bekerja.

- c. Dampak fisik yang diakibatkan oleh banjir ialah kerusakan pada sarana umum dan kantor pelayanan publik.
- d. Dampak lingkungan yang diakibatkan oleh banjir ialah air menjadi tercemar, rusaknya tumbuhan yang ada dirumah masyarakat dan di sekitar sungai akibat banjir.

2.2.5 Upaya Penanggulangan Banjir

Mengacu pada perundangan tahun 2007 nomor 24 tentang penanggulangan bencana menekankan bahwa pemerintah menjadi penanggung jawab penyelenggaraan penanganan bencana yang meliputi :

- a. Merancang peraturan untuk bencana,
- b. Melindungi masyarakat yang terdampak bencana
- c. Memberikan jaminan hak pada masyarakat terdampak bencana
- d. Pemulihan dari tempat terdampak bencana
- e. Alokasi anggaran untuk perencanaan daerah rawan bencana
- f. Alokasi dana siap pakai pada saat penanggulangan bencana
- g. Pemeliharaan aset terkait informasi bencana yang otentik dan kredibel

Wewenang pemerintah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi:

- a. Melakukan penetapan status bencana dan pembangunan pasca bencana

- b. Melakukan rencana pembangunan dan rencana penanggulangan bencana
- c. Penetapan tingkat bencana baik nasional dan lokal
- d. Melakukan kerja sama diplomatis dengan negara lain untuk penanggulangan bencana
- e. Merumuskan kebijakan untuk menggunakan teknologi pada bencana
- f. Mencegah tindak korupsi dan penyelewengan bantuan dari pihak tertentu
- g. Melakukan fundraising untuk kebencanaan

2.3 Kesiapsiagaan

2.3.1 Definisi

Kesiapsiagaan menurut undang-undang No. 24 tahun 2007 adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Tujuan khusus dari upaya kesiapsiagaan bencana adalah menjamin bahwa sistem, prosedur, dan sumber daya yang tepat siap di tempatnya masing-masing untuk memberikan bantuan yang efektif dan segera bagi korban bencana sehingga dapat mempermudah langkah-langkah rehabilitasi dan rekonstruksi layanan.

Menurut (UNISDR, 2009) kesiapsiagaan adalah pengetahuan dan kapasitas yang dikembangkan oleh pemerintah, lembaga - lembaga profesional dalam bidang respons dan pemulihan, serta masyarakat dan

perorangan dalam mengantisipasi merespons, dan pulih secara efektif dari dampak - dampak peristiwa atau kondisi ancaman bahaya yang mungkin ada, akan segera ada, atau saat ini ada.

2.3.2 Parameter Mengukur Kesiapsiagaan

Kajian tingkat kesiapsiagaan masyarakat/rumah tangga mengacu pada framework yang dikembangkan LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR pada tahun 2006. Ada empat parameter yang digunakan dalam mengkaji tingkat kesiapsiagaan masyarakat/rumah tangga dalam kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana yaitu 1) pengetahuan dan sikap tentang risiko bencana; 2) rencana tanggap darurat; 3) sistem peringatan bencana; dan 4) mobilisasi sumber daya.

- a. Parameter pertama adalah pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan mengantisipasi bencana. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan seseorang tentang kebencanaan sangat penting adanya bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Pengetahuan tentang risiko bencana yang dimiliki oleh masyarakat akan memengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana.
- b. Rencana tanggap darurat terkait dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan agar korban bencana dapat diminimalkan. Berbagai tindakan tanggap darurat sangat penting untuk meminimalkan jatuhnya korban, terutama pada saat terjadi bencana dari hari pertama

sampai hari ketiga sebelum bantuan datang.

- c. Parameter peringatan bencana yang meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana tidak kalah pentingnya dengan parameter lainnya. Adanya peringatan dini dapat mengurangi korban jiwa, harta benda, dan kerusakan lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan latihan dan simulasi apa yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, ke mana dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu sesuai dengan lokasi di mana masyarakat sedang berada saat terjadi bencana.
- d. Parameter mobilisasi sumber daya baik sumber daya manusia (SDM), pendanaan, dan prasarana-sarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung kesiapsiagaan. Namun sebaliknya, mobilisasi sumber daya juga dapat menjadi kendala apabila mobilisasi tidak dapat berjalan dengan baik.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan

Menurut Philips (2016), ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yaitu :

- a. Tingkat pendidikan formal

Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih siap siaga dalam menghadapi bencana dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Pendidikan yang dimiliki masyarakat mengenai bencana sangat penting

untuk mengurangi resiko bencana dan menimalisir terjadinya kerugian dan jatuhnya korban akibat bencana yang terjadi.

b. Pengalaman bencana sebelumnya

Pengalaman yang didapat dari bencana sebelumnya memungkinkan seseorang untuk dapat mempersiapkan diri menghadapi bencana selanjutnya dan cenderung akan meningkatkan level kesiapsiagaan untuk beberapa alasan, pertama menyaksikan atau mengalami bencana maka masyarakat akan mengembangkan kesadaran terhadap bahaya yang meningkat dan persepsi terhadap risiko, kedua berdasarkan pengalaman sebelumnya akan meningkatkan pemahaman secara realistis tentang apa yang akan terjadi dan mengambil pengukuran proaktif untuk mencegah dan meminimalisir potensi masalah terhadap bencana di masa yang akan datang.

c. Persepsi terhadap resiko

Pengelolaan emergensi dapat mempengaruhi persepsi risiko dan mempromosikan kesiapsiagaan yang lebih tinggi dikomunitas masyarakat melalui komunikasi risiko yang efektif. Komunikasi dalam risiko dimaksudkan untuk mendidik masyarakat dan organisasi tentang bahaya yang mereka hadapi, menginformasikan mereka tentang risiko dan kemungkinan bahwa bahaya akan menghasilkan bencana, dan mempengaruhi mereka untuk mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi diri mereka sendiri dan bisa menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh bencana.

d. Tingkat kesadaran

Kesadaran bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia merupakan bentuk unik dimana ia dapat menempatkan diri sesuai dengan yang diyakininya. Penguatan kesadaran akan bahaya dan resiko terhadap suatu bencana merupakan langkah penting bagi masyarakat untuk dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari kejadian bencana tersebut. Tingkat kesadaran yang baik akan menentukan hasil dari rencana yang telah dibuat dalam menghadapi bencana alam dan pengurangan risiko dampak dari bencana khususnya bencana banjir.

e. Pelatihan Kebencanaan

Pelatihan sangat diperlukan dalam hal meningkatkan kesiapsiagaan bencana yang tujuannya untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat dari bencana tersebut. Pelatihan kebencanaan juga bertujuan untuk membuat masyarakat paham dan sadar tentang resiko bencana yang dihadapi serta mampu untuk mengelola ancaman yang ditimbulkan dari kejadian bencana dan dapat menanamkan sifat tangguh dari ancaman bahaya bencana dengan mempersiapkan kemampuan perseorangan serta dapat bangkit dari keterpurukan akibat bencana.

BAB III

KERANGKA TEORI

3.1 Kerangka Teori

Bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap berfungsinya suatu komunitas atau masyarakat yang mengakibatkan kerugian dan dampak yang meluas terhadap manusia, materi, ekonomi dan lingkungan yang melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasinya dengan sumber daya mereka sendiri (UNISDR, 2004).

Menurut BNPB (2017) bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

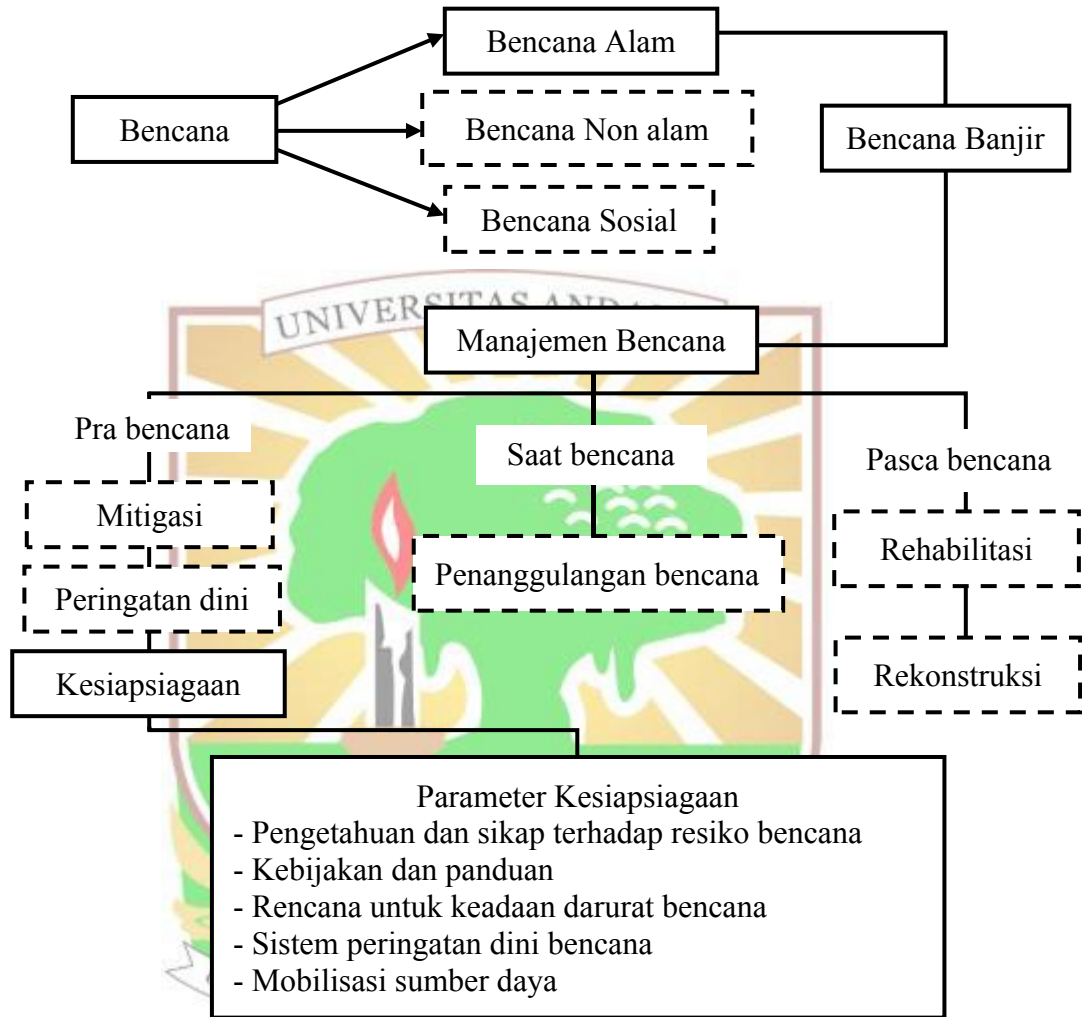
Bencana banjir merupakan fenomena alam yang terjadi karena dipicu oleh proses alamiah dan aktivitas manusia yang tidak terkendali dalam mengeksploitasi alam (Prajayanti, 2023). Menurut Khambali dalam bukunya (Manajemen Penanggulangan Bencana), banjir adalah bencana akibat curah hujan yang tinggi dan tidak diimbangi dengan saluran pembuangan air yang memadai sehingga merendam wilayah - wilayah yang tidak dikehendaki. Banjir bisa juga terjadi karena jebolnya sistem aliran air yang ada sehingga daerah yang rendah terkena dampak kiriman banjir

Manajemen penanggulangan bencana adalah segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan berkaitan dengan bencana. Manajemen penanggulangan bencana dilakukan pada tahapan sebelum bencana, saat terjadinya bencana dan setelah bencana (Kementerian PUPR, 2017).

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam hal untuk mengantisipasi suatu bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Upaya kesiapsiagaan terhadap bencana banjir tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, masyarakat juga perlu melakukan kesiapsiagaan guna mengurangi kerugian akibat bencana banjir. Kesiapsiagaan dari masyarakat akan meminimalkan dampak negatif yang muncul dari suatu bencana yang terjadi (Nababan, 2022). Ada beberapa parameter dari kesiapsiagaan yaitu 1) Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana, 2) Kebijakan dan panduan, 3) Rencana untuk keadaan darurat bencana, 4) Sistem peringatan dini bencana, 5) Mobilisasi sumber daya (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan Pustaka, maka kerangka teori dari penelitian ini:

Bagan 3.1 Kerangka Teori



(BNPB, LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Keterangan

⋯ = Variabel yang tidak diteliti

□ = Variabel yang diteliti

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode cross sectional agar dapat mengetahui gambaran pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di RW 03 Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang Tahun 2024.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di RW 03 Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Terdapat 4 RT dan berjumlah 314 KK.

4.2.2 Sampel

Pada penelitian ini setiap KK mengisi satu kuesioner. Peneliti menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2019).

a. Kriteria Sampel

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Kriteria inklusi :

1. Masyarakat RW 03 Kelurahan Lambung Bukit dengan rentang usia 19-59 tahun (dewasa).
2. Bersedia menjadi responden
3. Sehat jasmani dan rohani

Kriteria eksklusi :

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

1. Keluarga yang sedang tidak berada di wilayah RW 03 Kelurahan Lambung Bukit pada saat dilakukan penelitian.
2. Keluarga RW 03 Kelurahan Lambung Bukit yang sulit ditemui.
3. Keluarga yang menolak menjadi responden.

Selanjutnya sampel dihitung dengan perhitungan besar jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{314}{1 + 314(0,05)^2}$$

$$n = \frac{314}{1+31}$$

$$n = 176$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat kesalahan 5%

Berdasarkan rumus sampel yang digunakan, diketahui jumlah sampel yang harus diteliti dari populasi yang berjumlah 314 Keluarga adalah 176 keluarga.

4.2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 03 Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang pada Mei – Juni 2024.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Definisi Operasional

Untuk menentukan cara ukur dan alat ukur variabel, peneliti harus mengetahui jenis data yang akan dikumpulkan. Definisi operasional harus dapat menjelaskan arti variabel dan cara pengukuran variabel secara spesifik yang tersusun dalam bentuk matrik (berisi nama variabel, deskripsi variabel, alat dan cara pengukuran, skala ukur dan hasil ukur) (Abdullah Karimudin, 2022).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat kesiapsiagaan	Gabungan dari nilai indeks pengetahuan bencana, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini dan mobilisasi sumber daya	Kuesioner	Tinggi: Skor 77-100 Sedang : Skor 57-76 Rendah : skor ≤ 57 (Sumber: Tasya, 2023)	Ordinal

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dari penelitian Tasya (2023) yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan kemampuan alat ukur atau ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Validitas kuesioner dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *software statistic*. Responden yang terlibat dalam uji validitas kuesioner penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 36 orang dengan pertimbangan memiliki karakteristik sama dengan responden penelitian. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Uji validitas kuesioner dilakukan dengan cara uji korelasi tiap pertanyaan dengan total nilai kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Pertanyaan kuesioner dikatakan valid apabila r -hitung $>$ r -tabel. Nilai r -tabel pada kuesioner penelitian ini adalah 0,329. Setelah dilakukan uji validitas kuesioner didapatkan nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka kuesioner ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih

terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama dengan menggunakan program computer *software statistic*, nilai reabilitas dapat langsung diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Uji reabilitas dapat dilihat pada nilai *cronbach alpha*, bila *cronbach alpha* $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut reliabel. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai r *alpha* (0,940) lebih besar dibandingkan nilai r tabel (0,329), maka kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.

3. Kuesioner Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Kuesioner ini terdiri atas 2 bagian yaitu data demografi dan pertanyaan kesiapsiagaan bencana. Kuesioner ini disampaikan langsung kepada masyarakat yang menjadi responden.

1. Kuesioner I berisi informasi mengenai data demografi responden yang terdiri dari: nama, alamat, usia, jenis kelamin, pekerjaan, nomor telepon responden.
2. Kuesioner II yang berisi tentang kesiapsiagaan bencana banjir terdiri dari 20 pernyataan, dengan alternatif tanggapan ya dan tidak. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan ialah skala ordinal. Sesuai dengan Skala Guttman kategorinya dibagi menjadi kesiapsiagaan sangat siap, siap dan kurang siap. Digunakan Skala Guttman karena skala ini jawaban yang di hasilkan tegas, baik jawabannya benar maupun salah. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan yang salah diberi nilai 0. Kriteria yang dipakai untuk menilai kesiapsiagaan bencana responden:

1. Sangat Siap : 77-100 %
2. Siap : 57-77 %
3. Kurang siap : ≤ 56 %

4.5 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), dalam melakukan penelitian ada 3 prinsip yang harus dipegang, yaitu :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip *respect for persons* adalah penghormatan dari otonomi seseorang yang mempunyai kebebasan, untuk memutuskan sendiri yang akan menjadi keputusannya dalam penelitian, apakah ia akan mengikuti atau tidak mengikuti penelitian dan ataukah mau meneruskan keikutsertaan atau berhenti dalam tahap penelitian.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip *beneficence* ialah prinsip untuk menambah nilai kesejahteraan manusia, tanpa mencelakainya. Prinsip ini berkaitan dengan kewajiban untuk menolong orang lain, yang dilaksanakan dengan mengusahakan memberikan khasiat yang optimal dengan kerugian minimum. Ketentuan dari prinsip ini adalah:

- a. Risiko studi haruslah wajar, dibanding dengan khasiat yang diharapkan
- b. Desain pada riset wajib memenuhi dari persyaratan ilmiah
- c. Para periset dapat melakukan riset dan dapat pula melindungi kesejahteraan subjek penelitian.

Prinsip tidak merugikan (*non-maleficence*) menjelaskan apabila seseorang tidak bisa melaksanakan hal yang berguna, maka hendaknya janganlah membebani orang lain. Prinsip ini bertujuan supaya responden tidak hanya diperlakukan sebagai fasilitas dan sarana, namun juga harus diberikan perlindungan dari adanya tindakan penyalahgunaan apa pun.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip ini menetapkan kewajiban agar memperlakukan seseorang secara benar dan layak dalam memperoleh haknya dan tidak membebani dengan perihal yang bukan tanggung jawab dan kewajibannya. Prinsip ini menyangkut keadilan yang menyeluruh (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian sepadan atau seimbang, dalam perihal beban serta khasiat yang diperoleh oleh subjek atau responden dari keterlibatannya dalam riset. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mengamati distribusi umur dan jenis kelamin, status ekonomi, budaya, pertimbangan etnik serta yang lainnya. Perbedaan distribusi beban serta khasiat hanya bisa dibenarkan dan dapat dipertanggungjawabkan bila didasari oleh perbedaan yang relevan dari orang yang ikut serta dalam riset.

4.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer. Metode pengumpulan data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dengan cara langsung (dari tangan pertama). Data primer yaitu jawaban responden pada kuesioner.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan persamaan persepsi dengan enumerator dan menjelaskan prosedur yang akan dilakukan dengan teknik wawancara secara langsung menggunakan kuisisioner tentang panduan mengukur kesiapsiagaan individu yang berjumlah 20 pertanyaan yang memuat 4 komponen kesiapsiagaan bencana banjir yaitu pengetahuan dan sikap tentang bencana, rencana tanggap darurat, peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya.

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat RW 03, Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Pengumpulan data berlangsung dari tanggal 1 Juni – 15 Juni 2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Accidental sampling, berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dengan jumlah sampel sebanyak 176 responden. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara door to door.

4.7.1 Tahap Persiapan

- a. Pengurusan surat izin pengambilan data dan penelitian dari kampus dan mengajukan surat izin penelitian ke Kelurahan Lambung Bukit.
- b. Memasukan surat ke ketua RW 03 Kelurahan Lambung Bukit, Pauh, Padang.
- c. Peneliti mendapatkan data dari Kelurahan Lambung Bukit Padang

dan melakukan studi pendahuluan.

4.7.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menyamakan persepsi terkait kuesioner bersama 5 enumerator
- b. Peneliti dan enumerator membagi 3 tim untuk pergi kerumah - rumah
- c. Tiap tim datang kerumah-rumah di wilayah RW 03 Kelurahan Lambung Bukit.
- d. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian
- e. Peneliti dan enumerator membagikan kuesioner kepada keluarga yang berisi lembar *informed consent* dan juga kuesioner kesiapsiagaan bencana..
- f. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung, selama 10-15 menit.
- g. Setelah diisi, kuesioner dikumpulkan kepada peneliti. Peneliti kemudian melakukan pemeriksaan, apakah semua pertanyaan sudah dijawab oleh responden.
- h. Peneliti melakukan proses pengolahan yang sudah didapatkan dengan teknik pengolahan data melalui komputerisasi,
- i. Peneliti membuat hasil dan kesimpulan dari penelitian.

4.8 Teknik Pengolahan Data

4.8.1 Pengolahan Data

Dalam Notoatmodjo (2018), proses pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Menyunting data (*Editing*)

Langkah yang dilakukan setelah intervensi selesai adalah memeriksa kelengkapan informasi yang telah diberikan oleh responden berdasarkan pedoman kuisisioner. Apabila terdapat data yang tidak lengkap maka kuisisioner tersebut dikeluarkan (droup out).

2. Mengkode data (*Coding*)

Proses ini dilakukan dengan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf ke bentuk angka atau bilangan yang sangat berguna pada tahap entry data.

3. Memasukkan data (*Entry*)

Jawaban masing-masing responden yang telah di-coding, dimasukkan kedalam software.

4. Menghitung data (*Tabulating*)

Langkah selanjutnya peneliti melakukan penghitungan data dan memasukkannya ke dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase.

5. Pembersihan data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan koreksi.

4.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini analisis univariat yang dilakukan adalah untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari data demografi responden (jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan), dan kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat Batu Busuk (pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya).



BAB V
HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dideskripsikan meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Responden berjumlah 176 keluarga yang ada di RW 03 Kelurahan Lambung Bukit dengan total ada 4 RT. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, karakteristik responden dilihat dari faktor jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	<i>f</i>	%
Jenis Kelamin		
Laki - laki	72	40.9
Perempuan	104	59.1
Pendidikan		
SD	11	6.3
SMP	53	30.1
SMA	102	58.0
Diploma	4	2.3
S1	6	3.4
Pekerjaan		
PNS/Guru	7	4.0
Karyawan swasta	12	6.8
Buruh harian	45	25.6
Petani	19	10.8
Pedagang	27	15.3
IRT	58	33.0
Tidak bekerja	8	4.5

Berdasarkan tabel 5.1, diketahui bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 59.1%, sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMA dengan persentase yaitu 58.0%, dan hampir setengahnya responden adalah sebagai IRT dengan persentase 33.0%.

5.2 Analisis Univariat

Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh distribusi frekuensi dari masing-masing parameter yang mengacu pada *framework* yang dikembangkan LIPI. Distribusi frekuensi tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.2

Tabel 5.2 Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat Batu Busuk

Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Bencana		Ya	%	Tidak	%
No	Pernyataan	(f)		(f)	
1.	Setidaknya harus ada masyarakat yang belajar mengenai pengurangan resiko bencana seperti pertolongan pertama pada penanganan kecelakaan, ketersediaan air bersih dan sanitasi, atau yang lainnya.	143	81.3	33	18.8
2.	Setiap masyarakat sebaiknya terlibat aktif dalam pembangunan sarana mitigasi dalam rangka pengurangan resiko bencana di lingkungannya.	158	89.8	18	10.2
3.	Setiap anggota masyarakat sebaiknya terlibat aktif dalam rapat-rapat persiapan dan perencanaan pengurangan resiko bencana yang ada di lingkungannya.	103	58.5	73	41.5
4.	Agar resiko bencana banjir dapat dikurangi, sebaiknya setiap masyarakat menjaga kebersihan saluran-saluran air, dan tidak membuang sampah dan BAB/BAK di sungai.	133	75.6	43	24.4

5.	Pada saat banjir terjadi, semua anggota keluarga sebaiknya menjaga kebersihan tubuh dengan mandi tidak menggunakan air banjir.	168	95.5	8	4.5
Rata-rata		80.14 % Sangat Siap			
I. Rencana Tanggap Darurat		Ya	%	Tidak	%
		(f)		(f)	
6.	Apakah ada pembagian tugas dalam tindakan penyelamatan saat kondisi darurat?	112	63.6	64	36.4
7.	Apakah tersedia peta, tempat, jalur evakuasi keluarga dan tempat berkumpul keluarga apabila terjadi bencana banjir?	100	56.8	76	43.2
8.	Apakah Anda akan berlari ke tempat yang lebih tinggi sebagai upaya tindakan penyelamatan?	166	94.3	10	5.7
9.	Apakah tersedia alat penerangan keluarga ketika dalam keadaan darurat (senter/lampu/jenset) dan mempersiapkan tas dan perlengkapan siaga bencana termasuk kotak P3K atau obat-obatan untuk pertolongan pertama?	57	32.4	119	67.6
10.	Apakah Anda sudah memiliki nomor-nomor penting yang bisa di hubungi dalam keadaan darurat (rumah sakit, polisi, pemadam kebakaran)?	97	55.1	79	44.9
		60,44 % Siap			
II. Sistem Peringatan Bencana		Ya	%	Tidak	%
		(f)		(f)	
11.	Apakah dalam keadaan bencana atau darurat, ada barang-barang berharga/penting yang sudah disiapkan/dipindahkan?	118	57.0	58	33.0
12.	Apakah tersedia sumber peringatan bencana yang bersifat tradisional ataupun lokal?	102	58.0	74	42.0
13.	Apakah tersedia sumber informasi peringatan bencana banjir?	134	76.1	42	23.9
14.	Apakah Anda memperoleh informasi peringatan bencana banjir dari TV/Media sosial, sumber yang bersifat lokal, SMS?	122	69.3	54	30.7
15.	Pernahkah Anda melakukan/mengikuti pelatihan peringatan bencana/kesiapsiagaan banjir?	83	47.2	93	52.8
		61,52 % Siap			

III. Mobilisasi Sumber Daya		Ya	%	Tidak	%
		(f)		(f)	
16.	Adakah anggota keluarga yang terlibat/mengikuti dalam seminar/workshop/pertemuan/pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir?	153	86.9	23	13.1
17.	Apakah anggota keluarga Anda memiliki keterampilan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana?	112	63.6	64	36.4
18.	Apakah ada alokasi khusus seperti dana, tabungan, investasi, asuransi, bahan logistik yang berkaitan dengan kesiapsiagaan?	41	23.3	135	76.7
19.	Apakah kerabat/teman/keluarga bapak bersedia membantu pada saat darurat bencana banjir?	154	87.5	22	12.5
20.	Apakah keluarga Anda pernah melakukan simulasi evakuasi maupun tanggap darurat bencana banjir?	74	42.0	102	58.0
Rata - rata		60,66 % Siap			
Rata - rata kesiapsiagaan bencana		65,69 % Siap			

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat Batu Busuk berada ditingkat sangat siap dengan rata-rata 80,14 %. Pada parameter rencana tanggap darurat masyarakat Batu Busuk berada dalam kategori siap yaitu dengan rata-rata 60,44 %.

Tingkat kesiapsiagaan pada parameter sistem peringatan bencana berada pada katagori siap dengan rata-rata 61.52%. Pada parameter mobilisasi sumber daya berada pada kategori siap dengan tingkat persentase 60,66 %.

Tabel 5.3

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat Batu Busuk (n=176)

Kesiapsiagaan Bencana Banjir	Frekuensi	Persentase
Sangat Siap (77-100)	52	28.9
Siap (56-76)	73	40.6
Kurang Siap (<56)	55	30.6
	176	100.0

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa hampir separuh responden memiliki kesiapsiagaan banjir pada kategori siap sebesar 40.6%. Namun juga ditemukan sebanyak 30.6% masyarakat dalam kategori kurang siap.



BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Batu Busuak Kelurahan Lambung Bukit

Berdasarkan data demografi sebagian besar responden adalah perempuan. Hal ini dikarenakan banyak dari laki laki yang sedang bekerja dan tidak berada dirumah. Dari 104 responden perempuan 30 orang berada dalam kategori sangat siap, 45 orang berada dalam kategori siap, dan 29 orang berada dalam kategori kurang siap. Dalam penelitian yang dilakukan (glago, 2019). Menyimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin wanita (63,6%) lebih sadar akan risiko banjir di banding dengan responden pria.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penting untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam kesiapsiagaan bencana. Perempuan memegang peran strategis dalam penanggulangan bencana dan dapat menjadi agen efektif dalam mentransfer pengetahuan mereka kepada generasi berikutnya. Khususnya dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat dalam menghadapi bencana, sehingga dapat mengurangi jumlah masyarakat yang terpapar risiko bencana (Ulya, 2023).

Peran perempuan terhadap penanggulangan bencana terdapat tiga tingkatan yaitu pra-bencana; melakukan sosialisasi, penyuluhan dan membersihkan lingkungan sekitar masyarakat sebelum adanya bencana,

sedangkan tanggap darurat; mendirikan dapur umum darurat, menyiapkan logistic, dan melakukan assessment awal, dan pasca bencana; melakukan pemulihan psikologis korban dengan trauma healing. Adapun hambatan yang dihadapi perempuan dalam penanggulangan bencana yaitu: keterbatasan kebutuhan pokok, adanya profesi lain, kurangnya fasilitas dilokasi bencana dan harus izin orang tua (hendriyanti, 2021) .

Di sisi lain, dampak bencana akan dirasakan secara berbeda antara laki-laki dan perempuan, demikian juga peran mereka dalam mitigasi bencana (Lisditya, 2020). Kebutuhan perempuan di tempat pengungsian akibat bencana lebih spesifik, terutama dalam hal peralatan dapur, kebutuhan toilet, dan perlengkapan terkait kesehatan reproduksi. Selain itu, perempuan dan anak-anak merupakan kelompok rentan dalam situasi bencana, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Wulandari, 2023).

Ditinjau dari jenis pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, dan tidak sedikit juga responden sebagai pedagang yang berjualan dirumah. Banjir dilingkungan batu busuk sangat berdampak bagi para pedagang yang berjualan dirumahnya. Air banjir akan masuk kerumah dan membasahi barang dagangan. Sehingga para pedagang rugi dikarenakan barang dagangan yang tidak bisa dijual lagi. diikuti urutan berikutnya adalah petani dengan persentase 10.8 %. Petani merupakan pekerjaan yang sangat berdampak terhadap bencana banjir. Petani membutuhkan air untuk mengairi

sawah dan perkebunan, namun banjir dapat merusak tanaman yang berdampak kepada hasil pertanian. Beberapa penelitian memfokuskan tentang daya tahan petani pada wilayah rawan bencana antara lain dapat kehilangan pekerjaan dan berdampak terhadap kecemasan.

Ditinjau dari tingkat pendidikan responden pada penelitian ini rata-rata masyarakat Batu Busuk mempunyai tingkat pendidikan tamat SMA sebanyak 102 orang (54,9%), 28 responden berada dalam kategori sangat siap, 50 responden kategori siap, dan 24 orang dengan kategori kurang siap. . Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nastiti, 2021), bahwa seseorang dengan tingkat Pendidikan rendah akan berpeluang 6,8 kali tidak siap menghadapi bencana banjir dibanding dengan seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi

Tingkat pendidikan tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwaryo (2019) bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang mitigasi bencana alam tanah longsor.. Mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak kepada kognitif seseorang. Bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang mitigasi bencana alam (Carter, 2011).

6.2 Gambaran Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Batu Busuak, Kecamatan Pauh, Kota Padang

Kesiapsiagaan merupakan suatu persiapan untuk perencanaan tentang tindakan pencegahan terhadap kejadian bencana dan kemungkinan kejadian bencana. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan dengan kebutuhan yang dibutuhkan pada saat dalam keadaan darurat yang didukung oleh sumber daya yang ada untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Adanya manfaat dari tindakan pencegahan ini salah satunya yaitu dapat mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman (Heni, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui masyarakat di RW 03 Kelurahan Lambung Bukit rata-rata responden 28,9% memiliki tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana dengan kategori sangat siap. Masyarakat yang berada dalam kategori kesiapsiagaan sangat siap memiliki pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya yang baik.

Sekitar 40,6% responden dengan kategori siap dan 30,6% responden dengan kategori kurang siap dalam menghadapi bencana. Masih banyak masyarakat yang berada dalam kategori kurang siap. Hal ini dikarenakan ada beberapa aspek yang masih rendah seperti rencana tanggap darurat banyak dari masyarakat yang masih belum mempersiapkan tas dan perlengkapan siaga bencana. Pada aspek sistem peringatan bencana masih sedikit masyarakat yang mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana. Dan pada

aspek mobilisasi sumber daya banyak masyarakat yang tidak mempunyai tabungan, investasi atau asuransi. Dan juga sedikit dari keluarga yang pernah melakukan simulasi evakuasi.

Dari empat aspek yang dianalisis, pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan menunjukkan kategori “sangat siap”. Namun, dalam merespon bencana, pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan saja tidak cukup untuk mengurangi risiko dan dampak bencana. Diperlukan sinergi antara keempat aspek tersebut, termasuk keterlibatan masyarakat dalam rencana tanggap darurat dan pengoperasian sistem informasi bencana dengan memanfaatkan modal sosial yang ada. Beberapa aspek yang perlu diperkuat termasuk mobilisasi sumber daya, sistem peringatan bencana dan rencana tanggap darurat yang berada pada kategori “siap”.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2021) tingkat Kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Grobogan berkategori sangat siap. Pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, mobilisasi sosial serta bantuan yang menjadi parameter kesiapsiagaan masyarakat termasuk ke dalam kategori sangat siap karena pernah mengalami bencana banjir berulang.

Berdasarkan analisis kuesioner yang mencakup pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya, penguatan kesiapsiagaan bencana perlu difokuskan pada aspek-aspek yang masih lemah. Hasil analisis ini

menjadi informasi penting bagi semua pihak yang terlibat untuk tindakan lanjut guna mencapai kesiapsiagaan yang lebih tinggi (Tasya, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dari empat aspek yang menjadi indikator kesiapsiagaan bencana, pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana masyarakat Batu Busuk sudah menunjukkan kesiapsiagaan yang sangat baik. Namun, belum didukung sepenuhnya oleh kesiapsiagaan pada aspek rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, maupun mobilisasi sumber daya. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kesiapsiagaan bencana pada masyarakat Batu Busuk berada pada kategori “siap” dengan persentase 69%.

Kesiapsiagaan merupakan suatu bentuk antisipasi yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam upaya untuk mengurangi korban jiwa dan kerugian harta benda yang ditimbulkan oleh bencana. Kunci keselamatan dalam suatu bencana adalah kesiapsiagaan. Selain itu, sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan Bencana, pengorganisasian sumber daya di wilayah rawan bencana diperlukan untuk mengantisipasi dan meminimalkan risiko bencana secara efektif, dengan prioritas pada kelompok rentan.

6.2.1 Pengetahuan dan Sikap

Ditinjau dari tingkat pendidikan responden pada penelitian ini rata-rata masyarakat Batu Busuk mempunyai tingkat pendidikan tamat SMA sebesar 54,9%, Sedangkan kategori paling sedikit pada penelitian

ini adalah Diploma yaitu rata-rata hanya 2,3%. Tingkat pendidikan tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwaryo (2019) bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang mitigasi bencana alam tanah longsor.

Pada aspek pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan, masyarakat Batu Busuk menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata 80.14%. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Rahil & Amestiasih, 2021). Pengetahuan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kesiapsiagaan dibandingkan faktor lain (Hastuti & Haryanto, 2020).

Sebagian besar masyarakat Batu Busuk memahami pentingnya pengetahuan mengenai pengurangan risiko bencana dan terlibat aktif dalam pembangunan sarana mitigasi hal ini tidak lepas dari pengalaman masyarakat yang sering mengalami banjir. Meskipun demikian, terdapat poin yang masih perlu ditingkatkan, terutama keterlibatan aktif dalam rapat persiapan dan perencanaan pengurangan risiko bencana, yang hanya mencapai 58.5%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya (2023), yang menyatakan bahwa sebanyak 95,26% masyarakat memiliki tingkat pengetahuan dan sikap pada kategori sangat siap. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana banjir. Pengetahuan mengenai pengertian dari banjir, kejadian alam yang dapat menimbulkan banjir dan tindakan apa saja yang diperlukan dalam penyelamatan diri dan keluarga saat banjir merupakan unsur yang sangat penting yang harus dimiliki keluarga.

6.2.2 Rencana Tanggap Darurat

Perencanaan tanggap darurat bencana merupakan hal yang penting dalam kesiapsiagaan, salah satunya berkaitan dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan guna meminimalkan adanya korban saat terjadi bencana dan menjadikan masyarakat lebih tanggap darurat terhadap bencana yang terjadi dilingkungannya

Rencana tanggap darurat masyarakat Batu Busuk berada dalam kategori “siap” dengan rata-rata 60.44%. Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirtana pada tahun 2018, yang mendapatkan rencana tanggap darurat bencana sebanyak 81 responden (84%) berada pada kategori sangat siap, sebanyak 15 responden (15%) berada pada kategori siap, dan hanya 1 responden (1%) yang berada pada kategori kurang siap.

Kesiapan rencana tanggap darurat responden terlihat pada 94,3% responden akan berlari ketempat yang lebih tinggi sebagai upaya tindakan penyelamatan, 63,6% responden sudah membagi tugas untuk tindakan penyelamatan saat kondisi darurat, sebanyak 56,8% responden memiliki peta, tempat, jalur evakuasi keluarga dan tempat berkumpul keluarga apabila terjadi bencana banjir. dan sebanyak 55,1% responden telah menyiapkan nomor telepon penting (rumah sakit, polres, pemadam kebakaran). Namun, masih terdapat sebanyak 32,4% responden tidak menyiapkan tas siaga bencana, senter/lampu/jenset, dan kotak pertolongan pertama (P3K)/ kotak obat-obatan pribadi.

Rencana tanggap darurat bencana merupakan tahapan menyiapkan tindakan yang efektif dan efisien saat akan terjadi bencana (Lesmana, 2015). Rencana tersebut sangat penting terutama pada hari pertama terjadi bencana atau masa dimana bantuan belum datang (Dodon, 2013). Hal ini menjadi bagian yang penting dalam kesiapsiagaan, terutama yang terkait dengan evakuasi agar korban dapat diminimalkan. Tindakan rencana tanggap darurat yang paling utama yaitu memodifikasi tempat tinggal, menyediakan perlengkapan P3K dan menyediakan alat penerangan alternatif (Erlia, Kumalawati & Aristin, 2017).

Daerah rawan bencana alam membutuhkan sebuah persiapan untuk menghadapi bencana yang aman terjadi salah satunya cara untuk

menghadapi bencana adalah dengan membuat perencanaan kesiapsiagaan yang baik dalam menyusun sebuah kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam (Siswadianto, 2015).

6.2.3 Sistem Peringatan Bencana

Pada penelitian ini parameter sistem peringatan bencana masyarakat RW 03 Kelurahan Lambung Bukit dalam menghadapi bencana, berada pada kategori siap dengan persentase sistem peringatan bencana yaitu 61,52%.

Sistem peringatan dini menjadi bagian penting dari mekanisme kesiapsiagaan masyarakat, karena peringatan dapat menjadi faktor kunci yang menghubungkan antara tahap kesiapsiagaan dan tanggap darurat. Secara teoritis bila peringatan dini disampaikan tepat waktu, maka suatu peristiwa yang dapat menimbulkan bencana besar dapat diperkecil dampak negatifnya (Hidayati D,2016). Menurut LIPI-UNESCO/ISDR, parameter sistem peringatan bencana meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. Peringatan dini bertujuan untuk mengurangi korban jiwa karena itu pengetahuan tentang tanda/bunyi peringatan, pembatalan dan kondisi aman dari bencana sangat diperlukan (Hidayati D,2016).

Daerah Batu Busuk belum memiliki sistem peringatan bencana yang efektif, seperti alarm atau tanda bunyi yang aktif ketika bencana mendekat. Warga biasanya menyadari akan datangnya bencana banjir

melalui tanda-tanda alam, seperti hujan lebat yang berlangsung lama. Ketika hujan deras berlangsung dalam waktu yang cukup lama, masyarakat bersiap dengan memindahkan barang-barang berharga ke tempat yang lebih aman.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Utamy Dyah (2021) yang menyatakan bahwa 100% responden telah memiliki sistem peringatan bencana yang baik dalam menghadapi banjir (Utami Dyah, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Setyaningrum yang juga mengatakan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori sangat siap (80 - 100). Hal ini dikarenakan saat ini sangat mudah untuk mendapatkan informasi yang terbaru dan akurat terkait info bencana baik yang terjadi di daerah sekitar ataupun sekitar. Didukung oleh pengetahuan dan pendidikan yang tinggi pada responden sehingga meningkat pula keingintahuan masyarakat tentang hal yang terjadi di lingkungan sekitar (Septyaningrum, 2020).

Walaupun tingkat kesiapsiagaan pada parameter sistem peringatan bencana masyarakat Batu Busuk berada pada kategori “siap” dengan persentase 61.52%. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti kurangnya pelatihan peringatan bencana yang diikuti oleh masyarakat, yang hanya mencapai 47.2%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya

sistem peringatan, masih diperlukan peningkatan dalam hal pelatihan dan pemahaman.

6.2.4 Mobilisasi Sumber Daya

Pada parameter mobilisasi sumber daya, masyarakat menunjukkan kesiapsiagaan yang cukup baik dengan rata-rata kesiapsiagaan bencana mencapai 60.66%. Pada aspek dukungan sosial sebanyak 87,5% responden yang menyatakan bahwa keluarga atau kerabat bersedia membantu saat darurat bencana banjir. Sebanyak 86,9% keluarga pernah mengikuti seminar atau pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir, Namun, terdapat beberapa poin yang masih perlu diperhatikan, seperti memiliki tabungan, investasi, alokasi sumber daya finansial dan logistik, serta pengalaman dalam simulasi evakuasi yang masih rendah.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Tasya (2023), di mana parameter tersebut berada dalam kondisi yang kurang siap. Nilai indeks mobilisasi sumber daya yang berada pada kategori kurang siap menunjukkan rendahnya kapasitas individu/masyarakat dalam menggerakkan sumber daya mereka saat dan setelah banjir terjadi. Penyebabnya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti seminar atau pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir. Ketika ada pelatihan semacam itu, hanya sebagian kecil individu/masyarakat yang ikut serta. Selain itu, keberadaan tabungan dan asuransi sebagai bagian

dari sumber daya masyarakat juga belum memadai karena kesadaran, minat, akses, atau informasi terkait keduanya masih terbatas untuk kalangan tertentu (Tasya, 2023).

Kemampuan mobilisasi sumberdaya dalam hal ini lebih mengarah pada potensi dan peningkatan sumber daya di masyarakat seperti keterampilan-keterampilan yang diikuti, pendanaan, prasarana dan sarana, dan lainnya (Muis & Anwar, 2018). Kemampuan mobilisasi sumberdaya meliputi sumberdaya manusia, bimbingan teknis dan penyediaan materi, pendanaan dan logistik, jaringan sosial, serta pemantauan dan evaluasi (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006). Sumberdaya manusia yang dimaksud adalah tenaga terampil yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan yang dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana. Pada pelatihan kesiapsiagaan bencana masyarakat akan dibimbing, dilatih, serta diberi materi kesiapsiagaan. Mempersiapkan tabungan atau asuransi jiwa dan harta benda termasuk dalam penyiapan pendanaan dan logistik (Yatnikasari, 2020).

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah mayoritas perempuan, dominan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan buruh harian.
2. Mayoritas tingkat kesiapsiagaan bencana banjir yang dimiliki responden pada RW 03 Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang dalam kategori siap 40,6%, masih ditemukan 30,6% responden tingkat kesiapsiagaan kurang siap, sedangkan responden dengan kesiapsiagaan bencana sangat siap mencapai 28,9%.

7.2 Saran

1. Bagi masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan sangat siap diharapkan untuk dapat membantu pemerintah dalam mengedukasi masyarakat di lingkungannya dengan memanfaatkan forum komunikasi informasi dan edukasi yang telah ada. Seperti saat diadakannya pertemuan
2. Bagi Kelurahan Lambung Bukit diharapkan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan membuat sistem peringatan bencana banjir seperti sirine. Agar masyarakat bisa lebih mempersiapkan diri saat sebelum terjadinya banjir..

3. Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya terkait kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Penelitian dapat dilanjutkan dengan melihat penyebab masih rendahnya beberapa aspek dari tiap parameter



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin., ..., Masita. *Metodologi penelitian kuantitatif*. <http://penerbitzaini.com>
- Abubakar B., Barde M., & Adamu S. (2020). Socio-economic impact of flooding on the riverine communities of river benue in adamawa state, Nigeria. *In FUTY Journal of the Environment* 14(2), 116-124.
- Ammelia, I., Lestari, D. S., Tsabat, G., Ghazy, A., & Wibowo, Y. A. (2022). Integrasi materi kebencanaan pada jenjang sekolah dasar di Kecamatan Ngargoyoso, Jawa Tengah. *International Journal Environment and Disaster*, 1(1), 60–72. <https://doi.org/10.20961/ijed.v1i1.66>
- Aulia Tasya. (2023). Gambaran kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Skripsi. Aceh: Universitas Malikussaleh.
- BNPB. (2021). Data Informasi Bencana Indonesia. Diakses pada tanggal 27 Januari 2024 <https://dibi.bnpb.go.id/>
- BPBD. (2022). Dampak bencana alam, negatif maupun positif. Diakses pada tanggal 21 Desember 2023. <https://bpbd.bogorkab.go.id/dampak-bencana-alam-negatif-maupun-positif/>.
- BPBD (2022). Dokumen rencana kontijensi banjir. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2024. bpbd.sulseprov.go.id
- Christian R. K., Hendrasarie N., & Ali M. (2023). Evaluasi dampak banjir pada kesehatan masyarakat di kelurahan krapyak kota pekalongan. *Jurnal*

Kesehatan Tambusai, 4(2). 1923 - 1932

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15566>

Carter, W (2011). *Disaster Manegement: A Disaster Manager's Handbook*.

Manila: ADB. 1-204

Cred. (2020). *The united nations office of disaster risk reduction*. Diakses pada

tanggal 18 Desember 2023. <https://www.cred.be/publications>

Dede & Putra (2017). Analisa tingkat kepuasan masyarakat terhadap proses

relokasi pasca bencana banjir bandang batu busuk kota padang. Diploma

thesis, Universitas Andalas.

Dr. I. Khambali, S. T. , M. (2017). *Manajemen penanggulangan bencana*.

Yogyakarta: Penerbit Andi.

Efatri SM, Erianti RW, Hudha AM (2023). Persepsi guru terhadap mitigasi

bencana banjir bagi anak usia dini di TK Pembina Kampar. *Jurnal Pelita*

PAUD. 7(2):440-4.

Fitriana S, Setyowati YD (2023). Kesiapsiagaan Bencana bagi Guru Sekolah

Dasar menuju Program Siap untuk Selamat. Prosiding Seminar Nasional

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

<https://doi.org/10.24002/senapas.v1i1.7390>

Glago FJ. Household disaster awareness and preparedness: A case study of flood

hazards in Asamankese in the West Akim Municipality of Ghana. *Jamba:*

Journal of Disaster Risk Studies. 2019;11(1):1–11.

- Hastuti, R. Y., Haryanto, E., & Romadhani. (2020). Analisis faktor-faktor kesiapsiagaan masyarakat rawan bencana. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 131–142.
- Hedriyanti, G., Ab, S., & Makassar, A. (2021). Women's role on disaster management in south sulawesi province social service In *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* (Vol. 4, Issue 2).
<http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>
- Hidayati D, Puji H, Widayatun, Triyono K, & Kusumawati T. (2011). *Panduan mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan komunitas sekolah*. Jakarta: LIPI-UNESCO/ISDR.
- IFRC. (2020). World disasters report 2020: come heat or high water. In *World Disaster Report 2020*. Diakses pada tanggal 17 Desember 2023.
<https://media.ifrc.org/ifrc/world-disaster-report-2020%0ACover>
- Kementerian PUPR. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Bandung
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/ LIPI-UNESCO/ ISDR. (2006). *Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami*. Jakarta.
- Lisditya A, Hapsari TP, editors. Pemberdayaan perempuan tangguh bencana pada komunitas omah parenting Yogyakarta. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*; 2020.
- Mayasari, A., Hasdiansah, Siyoto, S., & Rustam, M. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Statistik*. Malang: Media Nusa Creative.

- Muis, I., & Anwar, K. (2018). Model Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Pengurangan risiko bencana tanah longsor di desa tugumukti, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Abstrak Community Preparedness Model in Landslide Disaster Risk Reduction in Tugumukti Village , *Cisarua Subdistric. Asian Social Work Journal*, 3(4), 19–30.
- Nababan, D., Lina T, F., & Zahara. (2022). Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir bandang di desa paya tumpi baru, kecamatan kebayakan, kabupaten aceh tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 95–100. <https://doi.org/10.26753>
- Nastiti, R., Pulungan, R. M., & Iswanto, A. H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 48–56. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.219>
- Philips., et al. (2016). *Introduction to emergency management 2nd edition. USA : CRC Press: Taylor & Francis group.*
- Prajayanti, E. D., Susilowati, T., & Wulandari, I. (2023). Kesiapsiagaan warga desa kwarasan kecamatan grogol dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 149–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.35874/jkp.v21i2.1244> .
- Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2016). Mengetahui jenis jenis banjir dan cara menanggulangnya. Diakses pada tanggal 16 Januari 2024 pusatkrisis.kemkes.go.id

- Putri, Y. P., Barlian E., & Dewata Indang. (2018). Arahan kebijakan mitigasi bencana banjir bandang di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kuranji, Kota Padang. *Majalah Ilmiah Globe*, 20(2), 87 - 98.
<https://doi.org/10.24895/mig.2018.20-2.770>
- Rahil, N. H., & Amestiasih, T. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Pemuda dalam Menghadapi Bencana Gempa bumi. *Jurnal Formil (ForumIlmiah) Kesmas Respati*, 6(1), 107.
<https://doi.org/10.35842/formil.v6i1>
- Rahmi., Fadhillaah. (2022). Analisa tingkat kepuasan masyarakat terhadap sarana dan prasarana pada daerah relokasi pasca bencana banjir Bandang Batu Busuk Kota Padang. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Rahmi Muthia 2023 Penyuluhan mitigasi bencana banjir di kelurahan batu busuk. Diakses pada tanggal 5 November 2023,
<https://wread.id/2023/09/22/fakultas-keperawatan-unand-berikan-penyuluhan-mitigasi-bencana-banjir-di-batu-busuk/>
- Syofyan Z. (2016). Analisa pengendalian banjir pada daerah aliran sungai (DAS) Batu Busuk, Kota Padang. *Jurnal Teknik Sipil ITP*, 3(2), 60 - 71.
<https://doi.org/10.21063/jts.2016.V302.060-71>
- Taryana, A., Rifa, M., Mahmudi, E., & Bekti, H. (2022). Analisis kesiapsiagaan bencana banjir di Jakarta. *In Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302-311.
- Torus, O. B., Listianingsih, L. T., Parulian, T. S. (2022). Resiliensi dan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir pada masyarakat. *Jurnal Gawat*

Darurat STIKES Kendal, 4(2), 101-110.

<https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37997>

Susetyo AM, Hardovi BH, Aabid MF, Aprilia AP (2023). Model pembelajaran fun learning untuk guru di Yayasan Nurussaalam Wonoasri Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*. 4(02):113-28.

Ula Mas Ula, Sriartha I Putu, & Citra Iputu Ananda. (n.d.). Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103-112.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i3.21508>

Ulya H, Lukitawati L, Suryadi Y, Amrullah MF (2023). *Capacity building* perempuan terkait literasi mitigasi bencana di Kabupaten Demak. *Jurnal Dharma Indonesia*. 1(2):70-7.

Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, Jakarta.

UNDRR. (2022). *Global natural disaster assestment report*.

<https://www.preventionweb.net/>

UNISDR. *Living with risk: A global review of disaster reduction initiative, inter-agency secretariat of the international strategy for disaster reduction*. 2004.

Widayati, K. P., & Husain, F. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir. *Journal Stikes Kendal*, 13(3), 887-894. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.974>

World Health Organization. 2002. *Environmental Health in Emergencies and Aisaster: A PRACTICAL GUIDE*

<https://www.who.int/publications/i/item/9241545410>

Wulandari D. Perempuan dalam konstruksi pemberitaan bencana. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*. 2023;1(1):40-53.

Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal Teknik*, 18(2), 135–149.

Yulina, Wahyuningrum Purba (2020) Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Wilayah Pesisir Terhadap Ancaman Abrasi & Banjir Rob Di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Tahun 2020. Diploma thesis, Universitas Andalas.



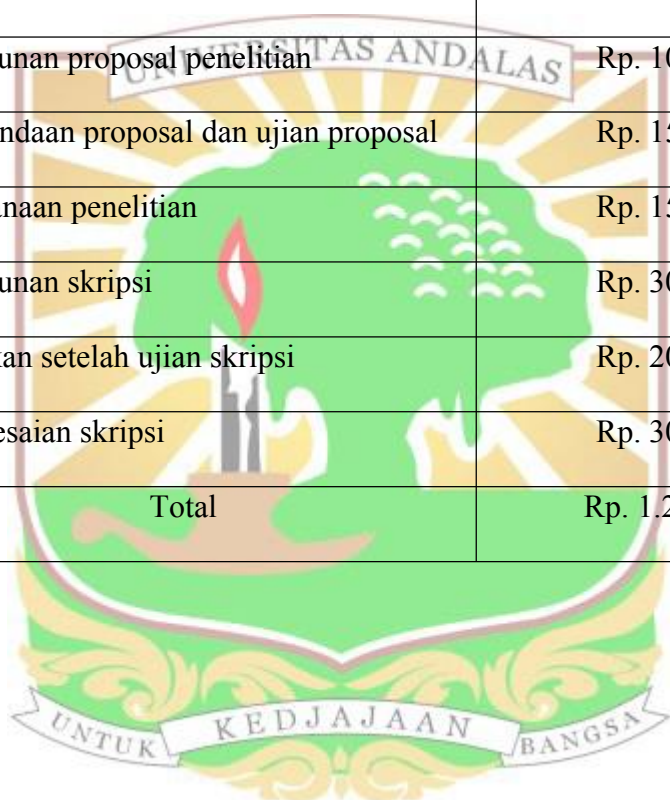
Lampiran 2 Rencana Anggaran Biaya

Judul : Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di
Batu Busuak, Kecamatan Pauh, Kota Padang


Nama : Nanda Setiawan

Nim : 2011312072

No	Kegiatan	Biaya
1	Penyusunan proposal penelitian	Rp. 100.000
2	Penggandaan proposal dan ujian proposal	Rp. 150.000
3	Pelaksanaan penelitian	Rp. 150.000
4	Penyusunan skripsi	Rp. 300.000
5	Perbaikan setelah ujian skripsi	Rp. 200.000
6	Penyelesaian skripsi	Rp. 300.000
Total		Rp. 1.200.000



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KEPERAWATAN**
 Alamat : Dekanat Fakultas Keperawatan Kampus Unand Limau Manis Padang 25163
 Telp. (0751) 779233 Fax. (0751) 779233 Website : <http://fkep.unand.ac.id/> /
 Email : sekretariat@fkep.unand.ac.id



Nomor : B/10/UN16.13.WD1/PT.01.04/2024
 Hal : *Izin Penelitian dan Pengambilan Data* 8-1-2024

Yth. Kepala Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh
 Kota Padang

Bersama ini kami sampaikan bahwa sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas tersebut dibawah ini akan melakukan penelitian dan memerlukan data dari instansi yang Bapak/ Ibu pimpin:

Nama : Nanda Setiawan
 Nim : 2011312072
 Judul Penelitian : Gambaran kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di daerah Batu Busuk Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang
 Tempat Penelitian : RW 02 Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang
 Lama Penelitian : 8 Januari 2024 s.d 31 April 2024

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk kegiatan tersebut.
 Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


 Wakil Dekan I

Nelwati, S.Kp, MN, PhD
 NIP. 19771025 200112 2 001

Lampiran 4 Surat Hasil Uji Etik

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
 FACULTY OF NURSING ANDALAS UNIVERSITY PADANG

KETERANGAN LAYAK ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION" No.334.layaketik/KEPKFKEPUNAND

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Nanda Setiawan
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas Andalas
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

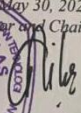
"Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Batu Busuk, Kecamatan Pauh Padang"


Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.


Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 Mei 2024 sampai dengan tanggal 30 Mei 2025.

This declaration of ethics applies during the period May 30, 2024 until May 30, 2025

May 30, 2024
 Rika Sabri, Chairperson,

 Rika Sabri



Lampiran 5 Kartu Bimbingan


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
 KAMPUS LIMA MANIS, PADANG-25163, Telp. (0751) 779233 Fax. (0751) 779233
 Website : http : fkep.unand.ac.id / email : sekretariat@fkep.unand.ac.id

KARTU BIMBINGAN / KONSULTASI
TUGAS AKHIR / SKRIPSI

=====

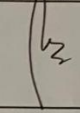
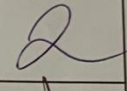
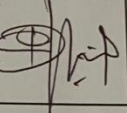
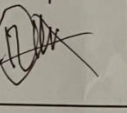
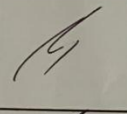
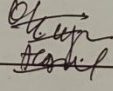
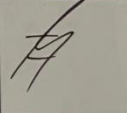
3x4	NAMA : <u>Nanda Setiakin</u> NO. BP. : <u>2011312072</u> PEMBIMBING : JUDUL : <u>Gubahan Residivikasi Mergutabal dalam menghadapi bencana banjir di batu busuk kecamatan Pauh Padang</u>
-----	---

NO.	PERTEMUAN		TANDA TANGAN PEMBIMBING	
	TANGGAL	KEGIATAN / SARAN PEMBIMBING	I	II
1	11-10-2023	Konsultasi Judul	g	YRM
2	31-10-2023	Konsultasi Judul dan Bab 1	g	YRM
3	9-12-2023	Konsultasi Bab 1	g	YRM
4	11-12-2023	Konsultasi Bab 1	g	YRM
5	14-12-2023	Konsultasi Bab 1	g	YRM
6	27-12-2023	Konsultasi Bab 1	g	YRM
7	3-01-2024	Konsultasi Bab 1-IV	Aceh	YRM
8	5-02-2024	Konsultasi Bab 1-IV	Aceh	YRM
		Ace Sempro		
9		Bimbingan Hasil	g	
		Bimbingan Hasil & Pembahasan	g	
		Bimbingan Hasil & Pembahasan	g	
			g	

Lampiran 6 Kartu Tanda Mengikuti Seminar Proposal/Hasil Skripsi

**KARTU TANDA MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / HASIL SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS**

Photo 3 x 4	Nama Mahasiswa	: Nanda Setiawan			
	No. BP	: 2011312072			
	Alamat	: KP. dalam Binwang			
	Judul Proposal Tugas Akhir	: Gantungan Keselamatan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Batu Bujak, Kecamatan Pauh, Kota Padang			

No.	Tgl./Tempat	Judul Penelitian	Proposal / Hasil	Nama Penyaji	Tanda Tangan Ketua Seminar
1	29-02-2024 Ruang Seminar Lt. 2	Hubungan Pengetahuan dengan HIV/AIDS dengan Stigma orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Pada Mahasiswa Keperawatan Program A Universitas Andalas	Proposal	Pisya Mahfaza	
2	04-03-2024 Ruang Seminar Lt. 2	Hubungan Kecerdasan emosional dengan SELF-esteem Pada mahasiswa tingkat akhir FKIP	Proposal	Siti Mahanani	
3	13-03-2024 Ruang Seminar Lt. 3	Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Berisiko pada remaja drama Adabiah 2 Padang	proposal	Weddy Funisya	
4	16-07-2024 Working Space Lt. 4	Hubungan	Hasil	Rahmadoni Saputra	
5	11-07-2024 Working Space Lt. 4		Hasil	Rahmadoni Saputra	
6					
7					
8					

Catatan :

1. Kartu harus dibawa setiap mengikuti seminar proposal / Hasil
2. Kartu tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian
3. Setiap mahasiswa harus mengikuti minimal 3x seminar proposal / hasil

Lampiran 7 Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth :

Saudara/i

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas :

Nama : Nanda Setiawan

NIM : 2011312072

Akan melaksanakan penelitian dengan judul “Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Batu Busuak, Kecamatan Pauh, Kota Padang”.

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara/i menyetujui, maka dengan ini saya memohon kesediaan menandatangani lembaran persetujuan dan menjadi responden yang akan diteliti.

Atas perhatian dan kesediaan saudara/i sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2024

Peneliti

Nanda Setiawan

Lampiran 8 Formulir Persetujuan Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Inform Consent)

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan kesediaan saya untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh saudara Nanda Setiawan, Mahasiswa Keperawatan Universitas Andalas dengan judul “Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Batu Busuak, Kecamatan Pauh, Kota Padang”.

Dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari siapapun dengan catatan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Demikianlah pernyataan ini kami buat, dengan ditandatanganinya surat persetujuan ini, maka saya menyatakan bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, Juni 2024

Responden

Lampiran 9 Kuesioner Penelitian

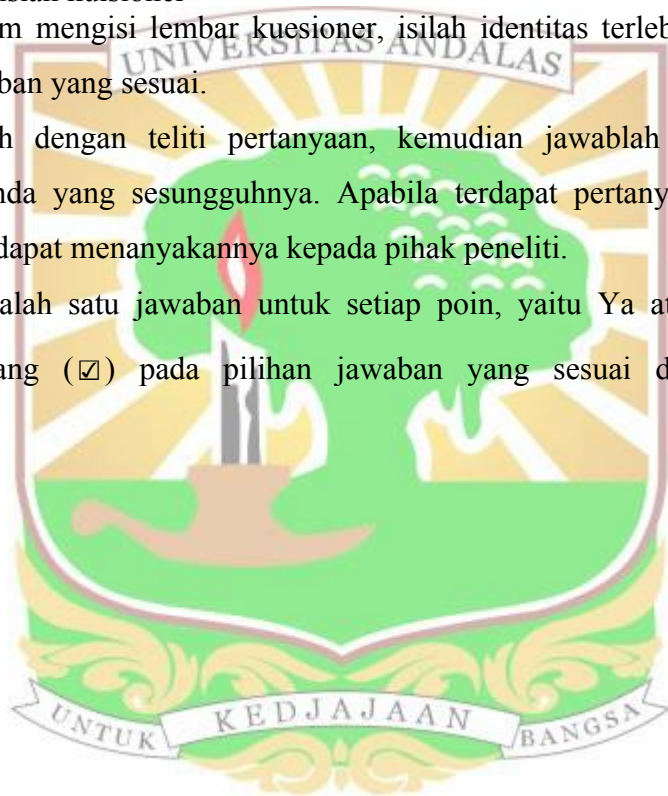
INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBARAN KUESIONER

GAMBARAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI BATU BUSUAK KECAMATAN PAUH PADANG

Petunjuk pengisian kuisioner

- a. Sebelum mengisi lembar kuesioner, isilah identitas terlebih dahulu pada kolom jawaban yang sesuai.
- b. Bacalah dengan teliti pertanyaan, kemudian jawablah sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya. Apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti dapat menanyakannya kepada pihak peneliti.
- c. Pilih salah satu jawaban untuk setiap poin, yaitu Ya atau Tidak. Beri tanda centang (☑) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda



A. Data Demografi

Nama :
 Umur :
 Pendidikan Terakhir :
 Pekerjaan :

B. Kuesioner Kesiapsiagaan Bencana Banjir

I. Sikap Kesiapsiagaan Bencana			
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Setidaknya harus ada masyarakat yang belajar mengenai pengurangan resiko bencana seperti pertolongan pertama pada penanganan kecelakaan, ketersediaan air bersih dan sanitasi, atau yang lainnya.		
2.	Setiap masyarakat sebaiknya terlibat aktif dalam pembangunan sarana mitigasi dalam rangka pengurangan resiko bencana di lingkungannya.		
3.	Setiap anggota masyarakat sebaiknya terlibat aktif dalam rapat-rapat persiapan dan perencanaan pengurangan resiko bencana yang ada di lingkungannya.		
4.	Agar resiko bencana banjir dapat dikurangi, sebaiknya setiap masyarakat menjaga kebersihan saluran-saluran air, dan tidak membuang sampah dan BAB/BAK di sungai.		
5.	Pada saat banjir terjadi, semua anggota keluarga sebaiknya menjaga kebersihan tubuh dengan mandi dan gosok gigi dengan tidak menggunakan air banjir.		
II. Rencana Tanggap Darurat		Ya	Tidak
6.	Apakah ada pembagian tugas dalam tindakan penyelamatan saat kondisi darurat?		
7.	Apakah tersedia peta, tempat, jalur evakuasi keluarga dan tempat berkumpul keluarga apabila terjadi bencana banjir?		
8.	Apakah Anda akan berlari ke tempat yang lebih tinggi sebagai upaya tindakan penyelamatan?		
9.	Apakah tersedia alat penerangan keluarga ketika dalam keadaan darurat (senter/lampu/jenset) dan mempersiapkan tas dan perlengkapan siaga bencana termasuk kotak P3K atau obat-obatan untuk pertolongan pertama?		
10.	Apakah Anda sudah memiliki nomor-nomor penting yang bisa di hubungi dalam keadaan darurat (rumah sakit, polisi, pemadam kebakaran)?		
III. Sistem Peringatan Bencana		Ya	Tidak
11.	Apakah dalam keadaan bencana atau darurat, ada barang-barang berharga/penting yang sudah disiapkan/dipindahkan?		
12.	Apakah tersedia sumber peringatan bencana yang bersifat		

	tradisional ataupun lokal?		
13.	Apakah tersedia sumber informasi peringatan bencana banjir?		
14.	Apakah Anda memperoleh informasi peringatan bencana banjir dari TV/radio, sumber yang bersifat lokal, SMS?		
15.	Pernahkah Anda melakukan/mengikuti pelatihan peringatan bencana/kesiapsiagaan banjir?		
IV. Mobilisasi Sumber Daya		Ya	Tidak
16.	Adakah anggota keluarga yang terlibat/mengikuti dalam seminar/workshop/pertemuan/pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir?		
17.	Apakah anggota keluarga Anda memiliki keterampilan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana?		
18.	Apakah ada alokasi khusus seperti dana, tabungan, investasi, asuransi, bahan logistik yang berkaitan dengan kesiapsiagaan?		
19.	Apakah kerabat/teman/keluarga bapak bersedia membantu pada saat darurat bencana banjir?		
20.	Apakah keluarga Anda pernah melakukan simulasi evakuasi maupun tanggap darurat bencana banjir?		
Total			



Lampiran 10 Master Tab

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	A1	A2	A3	A4	A5	B1	B2	B3	B4	B5	C1	C2	C3	C4	C5	D1	D2	D3	D4	D5	Skor	Persentase	Kategori
1	Ny. D	34	2	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90%	Sangat Siap
2	Ny. A	56	2	3	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70%	Siap
3	Ny. G	52	2	4	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	80%	Sangat Siap
4	Ny. N	39	2	3	5	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15	75%	Siap
5	Ny. J	49	2	2	6	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10	50%	Kurang Siap
6	Ny. M	24	2	4	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85%	Sangat Siap
7	Ny. M	60	2	1	5	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	8	40%	Kurang Siap
8	Ny. N	60	2	1	6	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	8	40%	Kurang Siap
9	Ny. R	23	2	4	7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75%	Siap
10	Ny. N	22	2	5	7	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	11	55%	Kurang Siap
11	Tn. R	40	1	2	4	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	10	50%	Kurang Siap
12	Ny. L	20	2	2	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	14	70%	Siap
13	Ny. W	30	2	3	6	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	65%	Siap
14	Tn. R	45	1	2	4	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75%	Siap
15	Ny. P	53	2	2	7	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	6	30%	Kurang Siap
16	Tn. H	40	1	2	3	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	11	55%	Kurang Siap
17	Tn. I	48	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90%	Sangat Siap
18	Tn. R	53	1	2	3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	11	55%	Kurang Siap
19	Tn. T	51	1	2	4	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	30%	Kurang Siap
20	Ny. D	27	2	3	7	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	13	65%	Siap
21	Tn. H	52	1	2	3	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	8	40%	Kurang Siap
22	Ny. G	41	2	3	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80%	Sangat Siap
23	Ny. Y	43	2	3	6	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80%	Sangat Siap
24	Ny. A	28	2	1	5	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	12	60%	Siap
25	Ny. Y	52	2	1	5	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	50%	Kurang Siap
26	Tn. S	38	1	2	3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	13	65%	Siap
27	Ny. S	36	2	2	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80%	Sangat Siap
28	Ny. L	47	2	3	5	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	11	55%	Kurang Siap
29	Ny. S	60	2	2	6	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	10	50%	Kurang Siap
30	Tn. Z	47	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	16	80%	Sangat Siap
31	Tn. D	57	1	2	4	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	50%	Kurang Siap
32	Ny. Y	44	2	3	6	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	11	55%	Kurang Siap
33	Ny. S	52	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85%	Sangat Siap
34	Ny. A	59	2	2	5	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	12	60%	Siap
35	Tn. F	43	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90%	Sangat Siap
36	Ny. L	47	2	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	13	65%	Siap
37	Ny. D	51	2	3	5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	14	70%	Siap
38	Tn. B	54	1	2	4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	12	60%	Siap
39	Ny. Y	53	2	2	6	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	65%	Siap
40	Ny. S	42	2	3	5	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	12	60%	Siap
41	Ny. S	41	2	3	6	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80%	Sangat Siap
42	Ny. L	51	2	2	6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85%	Sangat Siap
43	Ny. S	44	2	3	6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	13	65%	Siap
44	Tn. Z	55	1	2	3	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	9	45%	Kurang Siap
45	Ny. N	33	2	2	6	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	10	50%	Kurang Siap

46	Ny. Y	52	2	2	6	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	10	50%	Kurang Siap
47	Ny. S	37	2	1	5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	12	60%	Siap		
48	Ny. S	51	2	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	70%	Siap		
49	Tn. R	53	1	1	4	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	9	45%	Kurang Siap			
50	Tn. J	47	1	2	3	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	10	50%	Kurang Siap			
51	Tn. E	55	1	2	4	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8	40%	Kurang Siap			
52	Tn. T	46	1	1	4	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	13	65%	Siap			
53	Ny. Y	38	2	3	6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75%	Siap			
54	Tn. L	42	1	3	3	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80%	Sangat Siap			
55	Tn. M	39	1	3	3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	11	55%	Kurang Siap				
56	Ny. M	33	2	2	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	15	75%	Siap			
57	Tn. G	45	1	3	3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	65%	Siap			
58	Tn. R	40	1	2	3	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	8	40%	Kurang Siap			
59	Tn. Z	55	1	3	4	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	55%	Kurang Siap			
60	Tn. I	50	1	1	4	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	65%	Siap				
61	Tn. A	44	1	3	3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	13	65%	Siap				
62	Tn. H	41	1	3	3	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	11	55%	Kurang Siap				
63	Ny. S	49	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90%	Sangat Siap				
64	Ny. N	55	2	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	15	75%	Siap			
65	Ny. Y	23	2	3	7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	15	75%	Siap			
66	Ny. C	47	2	3	6	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	14	70%	Siap			
67	Tn. G	35	1	3	3	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	65%	Siap				
68	Tn. R	40	1	3	3	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	40%	Kurang Siap			
69	Tn. Z	39	1	3	4	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75%	Siap				
70	Ny. W	51	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18	90%	Sangat Siap				
71	Ny. W	47	2	3	6	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80%	Siap				
72	Ny. R	55	2	3	6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60%	Siap				
73	Tn. I	58	1	3	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	16	80%	Sangat Siap				
74	Tn. F	42	1	3	3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	15	75%	Siap				
75	Ny. A	46	2	2	6	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7	35%	Kurang Siap				
76	Tn. H	39	1	3	3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70%	Siap					
77	Ny. R	40	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	18	90%	Sangat Siap					
78	Tn. D	33	1	3	3	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	14	70%	Siap					
79	Ny. B	30	2	3	6	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	10	50%	Kurang Siap					
80	Ny. W	54	2	3	6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	11	55%	Kurang Siap				
81	Ny. R	43	2	2	6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	16	80%	Sangat Siap					
82	Ny. A	33	2	3	6	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	65%	Siap					
83	Ny. W	25	2	5	7	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	7	35%	Kurang Siap						
84	Tn. O	31	1	3	3	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	12	60%	Siap					
85	Tn. A	44	1	3	3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	65%	Siap					
86	Tn. Z	39	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%	Sangat Siap					
87	Ny. S	36	2	2	6	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	80%	Sangat Siap					
88	Ny. A	48	2	3	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60%	Siap					
89	Tn. F	41	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	16	80%	Sangat Siap					
90	Ny. A	35	2	2	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	12	60%	Siap						

91	Tn. H	59	1	3	4	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13	65%	Siap		
92	Tn. O	38	1	3	3	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	80%	Sangat Siap		
93	Tn. A	46	1	3	3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	14	70%	Siap	
94	Ny. L	47	2	3	2	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	9	45%	Kurang Siap		
95	Ny. K	38	2	3	6	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15	75%	Siap		
96	Tn. R	41	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	80%	Sangat Siap	
97	Ny. S	45	2	3	5	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	70%	Siap	
98	Tn. W	39	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	13	65%	Siap		
99	Ny. S	58	2	2	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	14	70%	Siap
100	Tn. R	33	1	3	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90%	Sangat Siap	
101	Tn. R	41	1	3	4	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9	45%	Kurang Siap	
102	Ny. D	46	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95%	Sangat Siap	
103	Ny. S	54	2	3	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	13	65%	Siap
104	Tn. Z	43	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	15	75%	Siap
105	Ny. J	35	2	2	6	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	65%	Siap	
106	Ny. R	50	2	3	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%	Sangat Siap	
107	Ny. I	55	2	1	6	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	40%	Kurang Siap	
108	Ny. A	36	2	3	6	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	11	55%	Kurang Siap	
109	Tn. F	57	1	2	4	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	11	55%	Kurang Siap	
110	Ny. S	47	2	3	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	80%	Sangat Siap	
111	Ny. A	37	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	14	70%	Siap	
112	Tn. F	51	1	3	4	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	10	50%	Kurang Siap
113	Ny. A	54	2	2	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90%	Sangat Siap	
114	Tn. H	44	1	3	3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	12	60%	Siap	
115	Ny. R	49	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	16	80%	Sangat Siap
116	Tn. T	43	1	3	3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	13	65%	Siap	
117	Ny. B	40	2	3	6	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85%	Sangat Siap	
118	Ny. Y	51	2	2	6	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	9	45%	Kurang Siap	
119	Ny. S	47	2	3	5	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	7	35%	Kurang Siap	
120	Tn. J	43	1	3	3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	70%	Siap	
121	Tn. A	49	1	2	3	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	12	60%	Siap	
122	Tn. F	52	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	17	85%	Sangat Siap	
123	Ny. S	37	2	3	6	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	12	60%	Siap	
124	Tn. Z	54	1	3	4	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	12	60%	Siap	
125	Ny. N	59	2	3	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95%	Sangat Siap	

126	Ny. Y	36	2	2	6	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	11	55%	Kurang Siap
127	Ny. S	47	2	3	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16	80%	Sangat Siap
128	Tn. J	55	1	1	3	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	12	60%	Siap
129	Ny. Y	53	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85%	Sangat Siap
130	Tn. R	39	1	3	3	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	11	55%	Kurang Siap
131	Ny. F	52	2	2	6	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80%	Sangat Siap
132	Ny. S	30	2	3	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	11	55%	Kurang Siap
133	Ny. A	29	2	3	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	11	55%	Kurang Siap
134	Tn. J	27	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%	Sangat Siap
135	Ny. M	33	2	3	5	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	9	45%	Kurang Siap
136	Tn. A	51	1	3	4	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6	30%	Kurang Siap
137	Ny. Y	48	2	2	6	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	65%	Siap
138	Tn. R	38	1	2	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16	80%	Sangat Siap
139	Ny. B	41	2	3	6	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	13	65%	Siap
140	Ny. I	53	2	2	5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	12	60%	Siap
141	Ny. S	49	2	3	5	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	11	55%	Kurang Siap
142	Tn. J	39	1	2	3	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	11	55%	Kurang Siap
143	Tn. A	44	1	3	3	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12	60%	Siap
144	Tn. F	55	1	3	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75%	Siap
145	Ny. S	33	2	3	6	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	75%	Siap
146	Tn. Z	36	1	3	3	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9	45%	Kurang Siap
147	Tn. A	51	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85%	Sangat Siap
148	Ny. Y	34	2	3	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	12	60%	Siap
149	Ny. B	56	2	2	6	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	8	40%	Kurang Siap
150	Tn. F	31	1	2	3	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	10	50%	Kurang Siap
151	Ny. V	34	2	3	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	18	90%	Sangat Siap
152	Ny. A	40	2	3	6	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	13	65%	Siap
153	Ny. P	36	2	3	6	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	14	70%	Siap
154	Ny. U	44	2	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90%	Sangat Siap
155	Ny. K	37	2	2	6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85%	Sangat Siap



156	Tn. W	39	1	2	3	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	10	50%	Kurang Siap		
157	Ny. Z	41	2	3	5	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85%	Sangat Siap	
158	Ny. S	39	2	3	6	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	13	65%	Siap	
159	Ny. H	41	2	3	6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	13	65%	Siap
160	Ny. Y	53	2	3	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	10	50%	Kurang Siap
161	Ny. N	34	2	3	6	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14	70%	Siap
162	Tn. K	42	1	3	3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	13	65%	Siap
163	Tn. J	35	1	2	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	85%	Sangat Siap
164	Ny. E	44	2	3	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	12	60%	Siap
165	Ny. R	41	2	3	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	9	45%	Kurang Siap
166	Tn. P	37	1	2	3	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	9	45%	Kurang Siap
167	Ny. W	40	2	3	6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85%	Sangat Siap
168	Tn. I	30	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	50%	Kurang Siap
169	Ny. L	33	2	3	6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	13	65%	Siap
170	Tn. K	39	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%	Sangat Siap
171	Ny. E	55	2	2	6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14	70%	Siap
172	Tn. U	22	1	5	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85%	Sangat Siap
173	Ny. A	23	2	3	7	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	14	70%	Siap
174	Tn. V	45	1	2	4	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75%	Siap
175	Ny. L	24	2	3	7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	11	55%	Kurang Siap
176	Tn. Y	48	1	3	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90%	Sangat Siap



Lampiran 11 Hasil Uji Statistik

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - laki	72	40.9	40.9	40.9
	Perempuan	104	59.1	59.1	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	11	6.3	6.3	6.3
	SLTP	53	30.1	30.1	36.4
	SLTA	102	58.0	58.0	94.3
	Diploma 3	4	2.3	2.3	96.6
	Sarjana	6	3.4	3.4	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS/Guru	7	4.0	4.0	4.0
	Swasta	12	6.8	6.8	10.8
	Buruh harian	45	25.6	25.6	36.4
	Petani	19	10.8	10.8	47.2
	Pedagang	27	15.3	15.3	62.5
	Ibu Rumah Tangga	58	33.0	33.0	95.5
	Tidak bekerja	8	4.5	4.5	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Jenis kelamin x Kesiapsiagaan Crosstabulation

Count

		Kesiapsiagaan			Total
		Sangat siap	Siap	Kurang siap	
Jenis kelamin	Laki-laki	18	28	26	72
	Perempuan	30	45	29	104
Total		48	73	55	176



Pendidikan x Kesiapsiagaan Crosstabulation

Count

		Kesiapsiagaan			Total
		Sangat siap	Siap	Kurang siap	
Pendidikan	SD	0	6	5	11
	SMP	13	16	24	53
	SMA	28	50	24	102
	Diploma	3	1	0	4
	Sarjana	4	0	2	6
Total		48	73	55	176



Pertanyaan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	33	18.8	18.8	18.8
	Ya	143	81.3	81.3	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	10.2	10.2	10.2
	Ya	158	89.8	89.8	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	73	41.5	41.5	41.5
	Ya	103	58.5	58.5	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	43	24.4	24.4	24.4
	Ya	133	75.6	75.6	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	4.5	4.5	4.5
	Ya	168	95.5	95.5	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	64	36.4	36.4	36.4
	Ya	112	63.6	63.6	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	76	43.2	43.2	43.2
	Ya	100	56.8	56.8	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	10	5.7	5.7	5.7
	Ya	166	94.3	94.3	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	119	67.6	67.6	67.6
	Ya	57	32.4	32.4	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	79	44.9	44.9	44.9
	Ya	97	55.1	55.1	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	58	33.0	33.0	33.0
	Ya	118	67.0	67.0	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	74	42.0	42.0	42.0
	Ya	102	58.0	58.0	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	42	23.9	23.9	23.9
	Ya	134	76.1	76.1	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	54	30.7	30.7	30.7
	Ya	122	69.3	69.3	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	93	52.8	52.8	52.8
	Ya	83	47.2	47.2	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	23	13.1	13.1	13.1
	Ya	153	86.9	86.9	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	64	36.4	36.4	36.4
	Ya	112	63.6	63.6	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	135	76.7	76.7	76.7
	Ya	41	23.3	23.3	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	12.5	12.5	12.5
	Ya	154	87.5	87.5	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Pertanyaan 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	102	58.0	58.0	58.0
	Ya	74	42.0	42.0	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Kesiapsiagaan Bencana Banjir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Siap	52	28.9	28.9	28.9
	Siap	73	40.6	40.6	69.4
	Kurang Siap	55	30.6	30.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	



Lampiran 12 Curriculum Vitae

Curriculum Vitae

Nama : Nanda Setiawan
Tempat/Tanggal Lahir : Kalianda, 23 Juli 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Bapak : Akris
Nama Ibu : Elsumadarnis
Alamat : Kp. Dalam, Binuang
Email : nansetiawan23@gmail.com
No HP/WA : 083170046086

Riwayat Pendidikan :

1. SD 2 Way Urang (2008 – 2014)
2. SMP Negeri 1 Kalianda (2014 – 2017)
3. SMA Negeri 1 Kalianda (2017 – 2020)
4. Fakultas Keperawatan UNAND (2020-Sekarang)

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian



